

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DU PONT SYSTEM***

(Studi pada UD. Az Zahra Food Periode 2011-2013)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RYANDRA PRINA A
NIM. 105030200111080**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

MOTTO

**Yang penting bukanlah dari mana kamu dapat pengetahuan itu, tapi di mana kamu bisa menerapkannya.
(Ai Haibara “Detective Conan”)**

**Aku tidak peduli walaupun harus mati ketika berjuang meraih mimpiku, aku tidak akan menyesalinya.
(Monkey D. Luffy “One Piece”)**

**Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak mereka lahir. tetapi dengan kerja keras kita dapat mengalahkan takdir.
(Naruto Uzumaki)**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*. (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode 2011-2013)

Disusun oleh : Ryandra Prina A

NIM : 105030200111080

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Juni 2014

Komisi Pembimbing

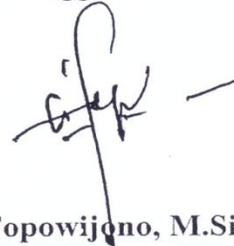
Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Agustus 2014
Jam : 12.00 – 13.00 WIB
Skripsi atas nama : Ryandra Prina A
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode 2011-2013)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si

NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



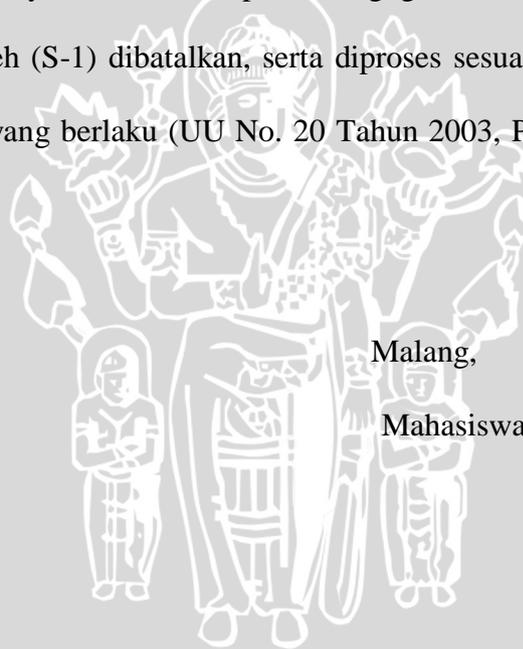
Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si

NIP. 19570909 198303 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)



Malang, Juni 2014

Mahasiswa

TTD

Nama : Ryandra Prina A

NIM : 105030200111080

RINGKASAN

Ryandra Prina A, 2014, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*** (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode 2011-2013), Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 111 Hal + xiv

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu analisis mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis *Du Pont System* merupakan salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan hubungan antara NPM, perputaran aktiva, hutang dan ROI untuk menentukan ROE perusahaan. Tujuan dari analisis *Du Pont System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sehingga nantinya dapat diketahui tingkat ROI dan ROE perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 apabila dianalisis dengan menggunakan analisis *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Du Pont System* berada dalam perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan ROI dan ROE selama tiga tahun tersebut. Naiknya ROI selama tiga tahun tersebut disebabkan karena NPM yang juga terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut. Kenaikan NPM ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban yang baik sehingga laba bersih perusahaan terus meningkat selama tiga tahun tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan : 1) Menciptakan biaya operasional yang rendah dengan hanya memproduksi produk-produk yang mempunyai daya serap tinggi di pasar dan menghindari pasar yang berdaya beli rendah 2) Melakukan pengendalian persediaan supaya perusahaan tidak mengalami “*over stock*” ataupun “*out of stock*” 3) Memperluas pangsa pasar dengan cara melakukan perbaikan promosi supaya dapat meningkatkan penjualan. 4) Memperbaiki kualitas pelayanan terhadap konsumen sehingga konsumen tidak lagi merasa kecewa atas pelayanan yang buruk sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penjualan.

SUMMARY

Ryandra Prina A, 2014, **The Analysis of Company Financial Performance Using *Du Pont System Method*** (Study at UD Az Zahra Food in Period 2011-2013), Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 111 pages + xiv

The analysis of financial performance is an analysis over the descriptions of company financial condition and the achievements acquired by company in a certain period. *Du Pont System Analysis* is a method to analyze company financial condition. It represents an analysis to show the relationship between NPM, asset circulation, debt and ROI to determine company ROE. The objective of *Du Pont System Analysis* is to understand how effective is the company in using all company assets and capitals to produce net profit in such that ROI and ROE rates of company can be recognized.

Research aims to acknowledge financial performance of UD Az Zahra Food in period 2011-2013 if it is analyzed using *Du Pont System Analysis*. Type of research is descriptive. Data source includes primary and secondary data. Data collection technique is documentation and interview.

Based on result of research, it is concluded that financial performance of UD Az Zahra Food in period 2011-2013, after being analyzed using *Du Pont System Analysis*, remains in quite good condition. It is shown by the increase of ROI and ROE in this three-year period. The increased ROI during this three-year period is caused by NPM which also increase at that period. The increase of NPM means that the management of expense has been favorable such that company net profit has increased during three-year period.

Pursuant to result of research, it may be suggested that (1) operational cost can be lowered only by manufacturing products with high absorbability into market and avoiding the market with lower purchasing ability; (2) company inventory must be controlled such that company may not be in the conditions of “*over-stock*” or “*out of stock*”; (3) market share shall be enhanced by improving promotion to increase sale rate; and (4) the quality of service given to consumer must be improved such that consumer is not disappointed with bad service and it will influence sale rate.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan pada kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode 2011-2013).**”

Skripsi adalah tugas akhir mahasiswa yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Wilopo, M.AB selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang
3. Bapak Rizki Yudhi Dewantara, S.Sos, MPA selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang
4. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

6. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan pada peneliti.
7. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang juga telah memberikan banyak masukan dan arahan pada peneliti.
8. Bapak Sa'ad Al Mubarrak selaku pemilik UD. Az Zahra Food yang telah banyak memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan.
9. Kakek, Nenek, dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus pada peneliti.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2010 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 11 Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Peumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Komponen Laporan Keuangan	9
3. Tujuan Laporan Keuangan	10
4. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan	11
B. Analisis Kinerja Keuangan	12
1. Pengertian Kinerja Keuangan	12
2. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan	13
3. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	13
4. Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	15
5. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	16
C. Analisis Rasio Keuangan	16
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	16
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	17
3. Macam-macam Rasio Keuangan	17
4. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan	23
D. Analisis <i>Du Pont System</i>	24
1. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	24
2. Analisis <i>Du Pont System</i> dengan Memasukkan Unsur <i>Financial Leverage</i>	25
4. Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	28
5. Kegunaan Analisis <i>Du Pont System</i>	28



BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Analisis Data	33

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	37
1. Sejarah dan Profil Perusahaan	37
2. Visi dan Misi Perusahaan	39
3. Produksi	39
4. Pemasaran	42
5. Sumber Daya Manusia	42
6. Data Keuangan Perusahaan	42
B. Analisis Data dan Pembahasan	49
1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	49
a. Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 2011-31 Desember 2012	50
b. Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 2012-31 Desember 2013	51
c. Analisis Perbandingan Neraca Per 31 Desember 2011-31 Desember 2012	54
d. Analisis Perbandingan Neraca Per 31 Desember 2012-31 Desember 2013	55
2. Analisis Rasio Keuangan	57
a. Rasio Likuiditas	57
b. Rasio Aktivitas	63
c. Rasio Leverage	71
d. Rasio Profitabilitas	73
3. Analisis <i>Du Pont System</i>	84
a. <i>Return On Equity</i>	85
b. <i>Return On Investment/Return On Assets</i>	87
c. <i>Net Profit Margin</i>	89
d. <i>Total Assets Turnover</i>	90
e. Laba Bersih	92
f. Total Aktiva	93
4. Pembahasan Hasil Analisis Data Keuangan	94

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

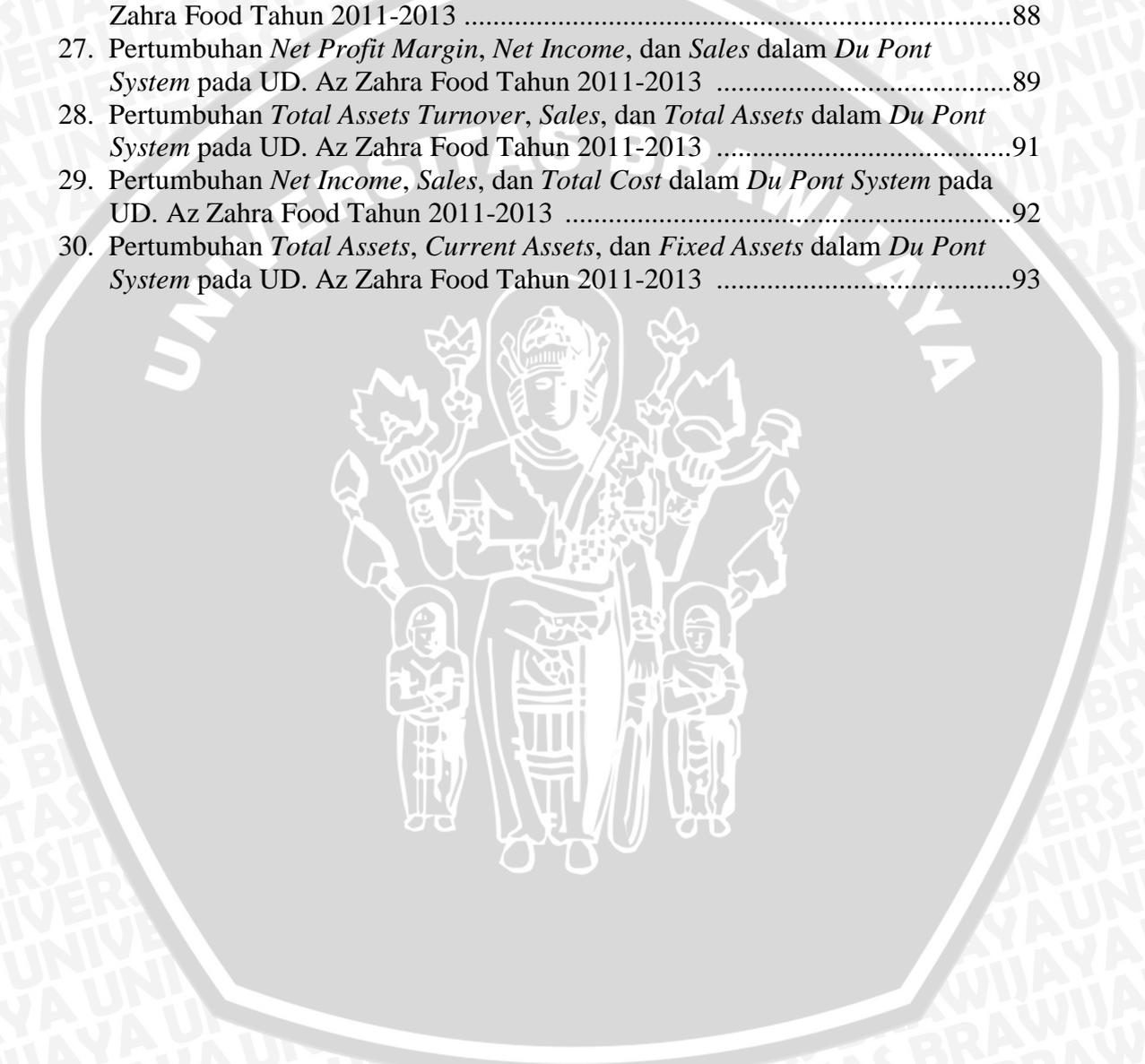
DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Perkembangan Penjualan, Laba Bersih dan Total Aktiva, Total Hutang, dan Total Modal Tahun 2011-2013	4
2.	Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2011	43
3.	Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2012	44
4.	Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2013	45
5.	Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2011	46
6.	Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2012	47
7.	Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2013	48
8.	Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2011-31 Desember 2012	50
9.	Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2012-31 Desember 2013	51
10.	Analisis Perbandingan Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2011-31 Desember 2012	54
11.	Analisis Perbandingan Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2012-31 Desember 2013	55
12.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Net Working Capital</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	58
13.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	60
14.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Quick Ratio</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	62
15.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Working Capital Turnover</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	64
16.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Inventory Turnover</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	66
17.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Fixed Assets Turnover</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	68
18.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Total Assets Turnover</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	70
19.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Debt Ratio</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	72
20.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Gross Profit Margin</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	74
21.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Operating Profit Margin</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	76
22.	Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Net Profit Margin</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	79

23. Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Return On Investment</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	81
24. Perhitungan dan Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	83
25. Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Equity Multilpier</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	86
26. Pertumbuhan <i>Return On Investment</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	88
27. Pertumbuhan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Net Income</i> , dan <i>Sales</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	89
28. Pertumbuhan <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Total Assets</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	91
29. Pertumbuhan <i>Net Income</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Total Cost</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	92
30. Pertumbuhan <i>Total Assets</i> , <i>Current Assets</i> , dan <i>Fixed Assets</i> dalam <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	93



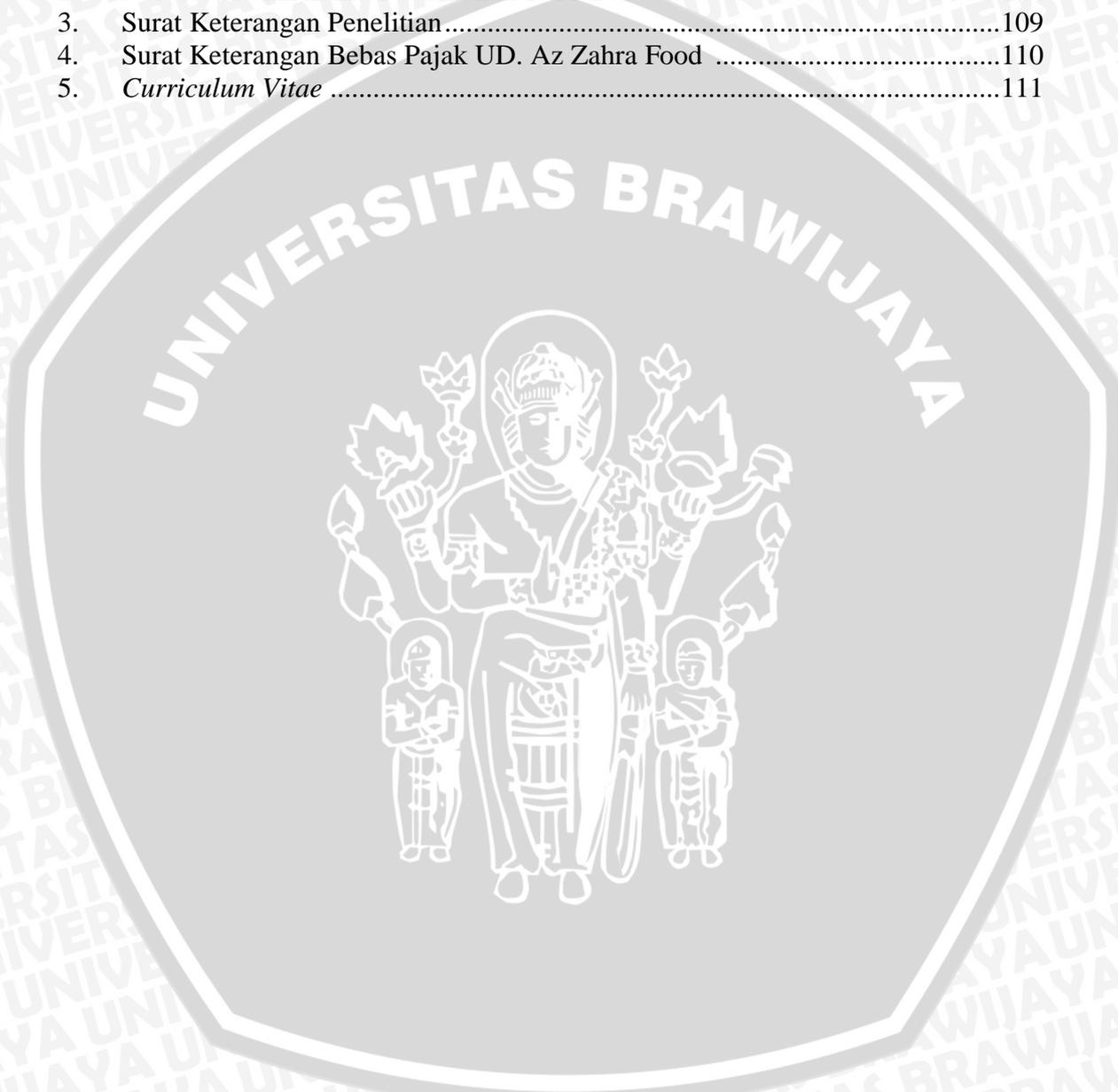
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Bagan Skema Analisis <i>Du Pont System</i>	26
2.	Bagan Skema Analisis <i>Du Pont System</i>	85
3.	Bagan Skema Analisis <i>Du Pont System</i> pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	95



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	107
2.	Neraca UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013	108
3.	Surat Keterangan Penelitian	109
4.	Surat Keterangan Bebas Pajak UD. Az Zahra Food	110
5.	<i>Curriculum Vitae</i>	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha sudah semakin cepat sehingga akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Adanya kemajuan di bidang teknologi tentunya akan menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tidak tertinggal dalam persaingan yang semakin kompetitif ini. Perusahaan perlu menjaga kinerja perusahaan supaya tetap bisa bersaing dan berkembang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya sehingga dapat tercapai keuntungan yang diinginkan. Pemilik perusahaan juga harus selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan salah satunya dari segi keuangannya, karena hal itu akan menentukan sampai kapan perusahaan tersebut bisa bertahan hidup. Menjaga kondisi keuangan perusahaan adalah hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang

Pemilik perusahaan dapat memantau kondisi keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis Neraca dan Laporan Rugi Laba perusahaan. Neraca menunjukkan gambaran mengenai posisi harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu, sedangkan Laporan Rugi Laba menunjukkan gambaran mengenai biaya-biaya dan hasil usaha selama satu

periode akuntansi. Hasil analisis kinerja keuangan akan mempermudah pemilik perusahaan apabila ingin mengetahui gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan juga akan mempermudah pemilik perusahaan dalam merumuskan tindakan dan pengambilan keputusan apa saja yang akan diambil sebagai langkah perbaikan, sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis *Economic Value Added* (EVA), analisis CAMEL, dan analisis *Balance Scorecard* (BSC) (Warsono, 2003:24). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2013:56). Analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menghitung, membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan (Ross, 2009:78). Rasio keuangan terdiri dari empat kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (Sartono, 2011:114). Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), yang mana kedua rasio ini termasuk dalam kategori rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat keberhasilan ROI dan ROE dapat dilihat melalui kemampuan pemilik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efisien. Semakin efektif dan efisien pemilik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang dimiliki, maka

semakin baik pula kinerja perusahaan yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan ROI dan ROE perusahaan.

Perhitungan ROI dan ROE dapat dihitung dengan menggunakan *Du Pont Analysis* (Atmaja, 2008:419). Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan utang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE (Sudana, 2011:24). Analisis *Du Pont System* akan diperjelas melalui *Du Pont Chart* yaitu bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *assets turnover* dan *profit margin* (Fahmi, 2013:55). Analisis *Du Pont System* ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan (Sudana, 2011:24). Tujuan dari analisis *Du Pont System* itu sendiri adalah untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Munawir, 2007:92). Peneliti memilih menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan *Du Pont System* daripada metode analisis yang lain untuk mengukur kinerja keuangan karena analisis *Du Pont System* mempunyai bagan skema (*Du Pont Chart*) yang nantinya akan diketahui secara jelas apa saja yang menyebabkan turunnya ROI dan ROE apakah dari margin laba bersih yang kurang baik atau karena pengelolaan aktiva yang kurang baik, sehingga dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya dan dapat diambil tindakan yang lebih akurat untuk mengatasinya.

Objek dari penelitian ini adalah pada salah satu perusahaan kecil yang bergerak di bidang pengolahan makanan beku (*frozen food*) yaitu UD. Az Zahra Food. UD. Az Zahra Food ini beralamatkan di Kebonagung RT 19 RW 06

Sukodono, Sidoarjo dan berdiri pada tanggal 17 April 2010. Berdasarkan SIUP nomor 510/1646/404.6.2/2011, UD. Az Zahra ini dikelola oleh Sa'ad Al Mubarak sebagai pemilik perusahaan itu sendiri. UD. Az Zahra Food adalah perusahaan yang memproduksi berbagai macam jenis makanan beku siap saji. Proses produksinya dimulai dari mengolah ikan mentah yang kemudian diproses menjadi makanan beku siap saji. Perusahaan ini masih tergolong baru sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan perusahaan terutama dalam hal keuangannya. Perkembangan hasil penjualan, laba bersih, total aktiva, total hutang, dan total modal yang telah dicapai perusahaan selama tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Penjualan, Laba Bersih, dan Total Aktiva, Total Hutang, dan Total Modal UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013 (Dalam Ribuan Rupiah)

	2011	2012	% Naik (Turun)	2012	2013	% Naik (Turun)
Penjualan	375.200	462.650	23,31 %	462.650	528.000	14,13 %
Laba Bersih	(8.588,45)	2.118,55	125 %	2.118,55	7.946,80	275,11 %
Total Aktiva	79.688,85	85.733,85	7,59 %	85.733,85	112.693,25	31,45 %
Total Hutang	6.977,3	10.903,75	56,27 %	10.903,75	7.916,35	(27,4%)
Total Modal	72.711,55	74.830,10	2,91 %	74.830,10	104.776,90	40,02%

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan hasil penjualan tahun 2012 meningkat sebesar 23,31 %, dan pada tahun 2013 perkembangan hasil penjualan kembali meningkat menjadi 14,13 %. Laba bersih pada tahun 2012 meningkat sebesar 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian dan pada

tahun 2013 kembali meningkat sebesar 275,11%. Total aktiva terus meningkat selama tahun 2011-2013 yaitu pada tahun 2012 meningkat sebesar 7,59 % dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 31,45 %. Total hutang meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 56,27%, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 27,4%. Total modal terus meningkat selama tahun 2011-2013 yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,91 % dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 40,02 %.

Berdasarkan tabel 1 sekilas dapat dikatakan bahwa UD. Az Zahra Food mengalami perkembangan yang cukup baik, tetapi belum berarti bahwa kinerja keuangannya dapat dikatakan baik pula. Diperlukan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemilik perusahaan dalam hal mengelola keuangan perusahaan. Hasil penilaian mengenai kinerja keuangan tersebut juga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan benar-benar dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya. Mengingat pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan, maka penelitian ini mengambil topik dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013).“**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana kinerja

keuangan UD. Az Zahra Food pada periode tahun 2011-2013 apabila dianalisis dengan metode *Du Pont System* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada periode tahun 2011-2013 apabila dianalisis dengan metode *Du Pont System*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun secara praktis, antara lain :

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam hal teknik menganalisis kinerja keuangan yang merupakan cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lain dan sebagai masukan untuk penelitian di masa mendatang khususnya yang membahas tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pemilik

perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang inti dari penelitian ini serta untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi, maka peneliti memberikan garis besar mengenai sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan dibahas antara lain : Laporan Keuangan, Analisis Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan dan Analisis *Du Pont System* yang nantinya akan digunakan sebagai bahan referensi dalam pembahasan masalah pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

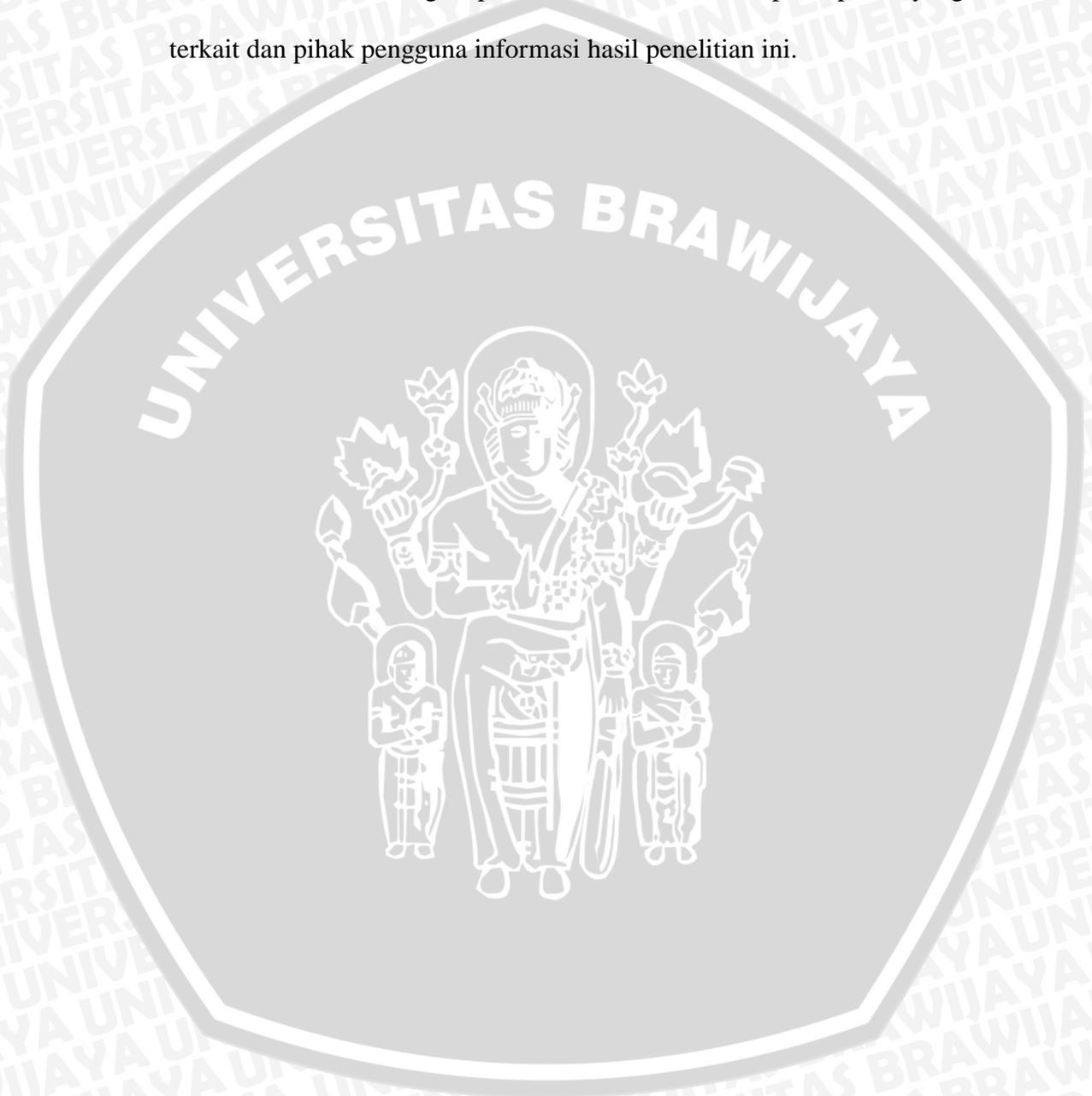
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pemberian saran-saran kepada pihak yang terkait dan pihak pengguna informasi hasil penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Menurut Fahmi (2013:21),”Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan selama tahun buku yang bersangkutan.

2. Komponen Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan) dan pasiva (kewajiban dan modal) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup, 2009:21).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu

(Baridwan, 2004:29). Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi dapat disebut juga sebagai laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya.

c. Laporan Perubahan Modal

Informasi tentang perubahan modal pemilik biasanya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan perubahan modal (Jusup, 2009:25). Modal pemilik akan bertambah apabila perusahaan mengalami laba, sebaliknya jika perusahaan menderita rugi, maka modal pemilik menjadi berkurang. Modal pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik, atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu (Sudana, 2011:18).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:3) yang dikutip melalui Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1994) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2013:28), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan

informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan.

4. Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Jusup (2009:6), “sebagai suatu sistem informasi, laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan laporan keuangan tersebut”. Secara garis besar pihak-pihak tersebut adalah :

a. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

b. Investor

Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penanaman modal, mereka mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya. Ini berarti bahwa para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya.

c. Kreditur

Kreditur hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Oleh karena itu, calon kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit. Untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai. Setelah itu kreditur masih meminta laporan keuangan para pengambil kredit untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

- d. Instansi pemerintah
Badan-badan pemerintah tertentu seperti Badan Pelayanan Pajak atau Badan Pengembangan Pasar Modal (Bapecam), membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Laporan keuangan merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk dapat menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.
- e. Organisasi nirlaba
Organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan juga membutuhkan laporan keuangan seperti halnya organisasi yang bertujuan mencari laba. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya.
- f. Pemakai lainnya
Laporan keuangan diperlukan juga oleh berbagai pihak lain untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya oleh organisasi buruh. Para buruh membutuhkan informasi tentang laba perusahaan dan kadang-kadang juga informasi keuangan lainnya. Informasi semacam ini penting bagi para buruh dalam rangka mengajukan kenaikan gaji atau tunjangan-tunjangan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja. Di negara-negara yang sudah maju, laporan keuangan juga sering dijadikan dasar oleh kelompok masyarakat tertentu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan kepentingan mereka.

B. Analisis Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai laporan keuangan dan komponennya. Melalui Laporan Rugi Laba dan Neraca maka akan dapat dilakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Sutrisno (2009:53), “kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan merupakan “gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2010:56), “analisis kinerja keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan menilai kinerja keuangan perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”. Analisis kinerja keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut (Fahmi, 2013:50). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu cara atau teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dipergunakan untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

3. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada 4 macam alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu Analisis Rasio Keuangan, analisis *Economic Value*

Added (EVA), analisis CAMEL, dan analisis *Balance Scorecard* (BSC) (Warsono, 2003:24).

- a. Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:36).
- b. Analisis *Economic Value Added* (EVA) adalah analisis yang memfokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu (Moeljadi, 2006:75).
- c. Analisis CAMEL merupakan suatu bentuk penerapan analisis rasio keuangan klasik dan hasil modifikasinya yang khusus diterapkan dalam dunia perbankan (Warsono, 2003:26).
- d. Analisis *Balance Scorecard* (BSC) yaitu analisis yang lebih banyak menggunakan pendekatan manajemen strategi, dalam arti mengkombinasikan antar fungsi yang ada dalam perusahaan baik dari sisi pemasaran, produksi, operasi, sumber daya manusia dan keuangannya (Warsono, 2003:26).

Dari keempat alat ukur tersebut, pada penelitian ini lebih ditekankan pada analisis rasio keuangan karena analisis rasio keuangan nantinya akan berhubungan dengan analisis *Du Pont System*.

4. Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan.

Menurut Fahmi (2011:3) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, antara lain :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya atau antar periode dalam suatu perusahaan.
Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu :
 - 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

5. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31-33), ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan antara lain :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan. Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan. Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur pada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Ross (2009:78), “analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menghitung, membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan”. Menurut Munawir (2007:36), “analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara atau metode untuk menghitung, membandingkan, atau menyelidiki hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolok ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2010:76) “tujuan dari analisis rasio keuangan dilihat dari hubungan dengan keputusan yang diambil perusahaan adalah untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya”. Menurut Hanafi dan Halim (2012:74), “rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan itu sendiri adalah untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil perusahaan dan melihat prospek serta risiko perusahaan pada masa yang mendatang.

3. Macam-macam Rasio Keuangan (*Financial Ratios*)

Menurut Sartono (2011:114) ada empat kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Empat kelompok rasio keuangan tersebut adalah :

- a. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- c. *Financial Leverage Ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

a. *Net Working Capital*

Net Working Capital merupakan rasio untuk menghitung modal kerja bersih (Fahmi, 2013:71).

$$\text{NWC} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

(Fahmi, 2013:71)

b. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011:21).

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sudana, 2011:21)

c. *Quick Ratio*

Quick Ratio seperti halnya *Current Ratio*, tetapi hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar likuid saja yakni di luar persediaan (Sartono, 2011:118).

$$\text{QR} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2013:70)

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:21).

Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara :

a. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2005:16).

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

(Moeljadi, 2006:73)

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011:22).

$$ITO = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

(Sudana, 2011:21)

c. *Day Sales Outstanding*

Rasio ini digunakan untuk menghitung rata-rata periode pengumpulan piutang (Fahmi, 2013:78).

$$DSO = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales}/360}$$

(Fahmi, 2013:79)

d. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan (Sudana, 2011:22).

$$FATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

(Sudana, 2011:22)

e. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011:22).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Fahmi, 2013:80)

Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage dapat diukur dengan cara :

a. *Debt Ratio*

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2011:20).

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Sudana, 2011:20)

b. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned mengukur kemampuan EBIT (*Earning Before Interest dan Tax*) dalam membayar bunga (Atmaja, 2008:416).

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

(Atmaja, 2008:416)

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Sudana, 2011:21).

$$\text{DER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

(Sudana, 2011:21)

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan cara :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:23).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2013:81)

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2011:23).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2011:23)

c. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:23).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Ross, 2009:89)

d. *Return On Investment* atau *Return On Assets*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Sudana, 2011:22).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Atmaja, 2009:90)

ROI atau ROA dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

(Sudana, 2011:25)

e. *Return On Equity*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

(Ross, 2009:90)

ROE dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROA}}{1 - \text{Debt Ratio}}$$

(Hanafi dan Halim, 2012:87)

Atau dengan cara :

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \right)$$

(Sudana, 2011:25)

4. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Atmaja (2008:417-418), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu antara lain :

- a. *Comparative Analysis (Cross Section Analysis)*
Comparative analysis adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri.
- b. *Trend Analysis (Time Series Analysis)*
Trend analysis adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun). Jika *trend* membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian sebaliknya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004:298) analisis rasio keuangan mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dari model prediksi (*z-score*)
- e. Menstandar *size* perusahaan
- f. Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- g. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Warsono (2003:25) ada beberapa kekurangan dari analisis rasio keuangan yaitu antara lain :

- a. Sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan keberadaan perusahaan jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
- d. Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Misalnya, rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas dan ini menyebabkan penurunan laba bagi perusahaan.
- e. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau nirma yang diinginkan, rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atau posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- f. Banyak perusahaan yang mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya yang menyebabkan pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan.

D. Analisis Du Pont System

1. Pengertian Analisis Du Pont System

Pada bagian sebelumnya yaitu analisis rasio keuangan telah dijelaskan bahwa dalam menghitung *Return On Investment* dan *Return On Equity* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*. *Du Pont system* adalah bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara *ROI*, *Asset Turnover*, dan *Profit Margin* (Fahmi, 2013:55). Menurut Sudana (2011:24), "*Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity*". Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara *Return On Investment*,

Utang, Perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan tingkat *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis *Du Pont System* dengan Memasukkan Unsur *Financial Leverage*

Analisis *Du Pont System* dapat dilakukan dengan cara memasukkan unsur *financial leverage* sehingga nantinya akan diketahui hubungan antara *leverage* dengan *Return On Investment* (ROI) dalam menentukan tingkat *Return On Equity* (ROE) (Syamsuddin, 2011:65). Untuk mengubah ROI atau ROA menjadi ROE dapat dilakukan dengan cara memasukkan *Debt Ratio* melalui rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{ROA}{1 - Debt Ratio}$$

(Hanafi dan Halim, 2012:87)

Return on Equity (ROE) dalam analisis *Du Pont System* juga dapat dihitung dengan memasukkan *Equity Multiplier* seperti cara berikut :

$$ROE = ROA \times Equity Multiplier$$

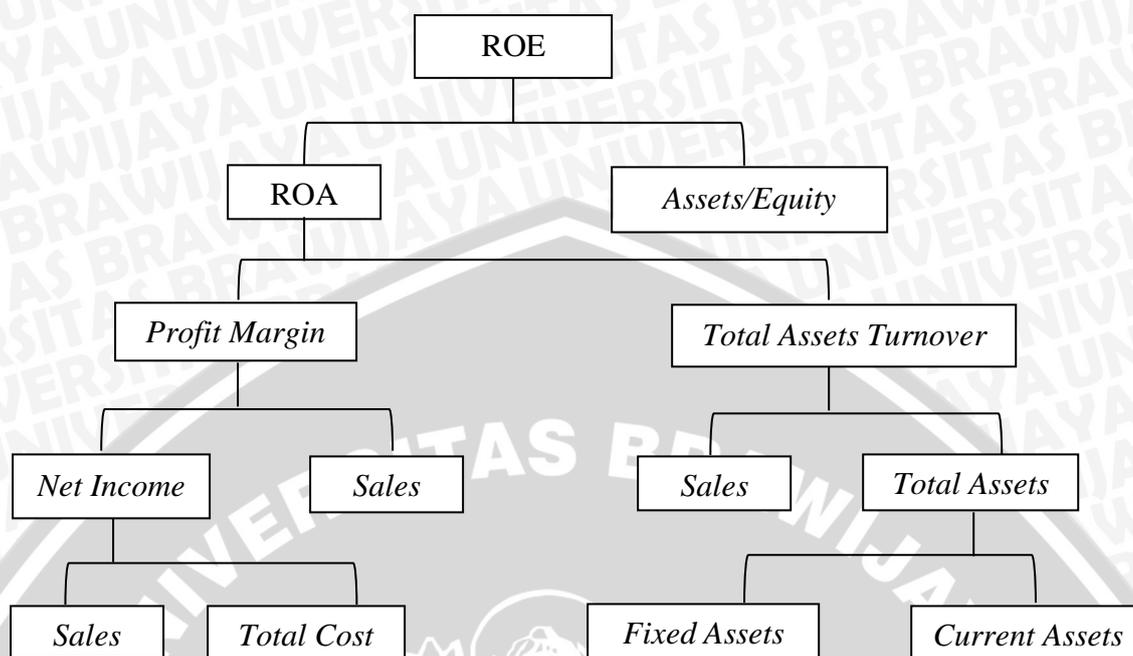
$$ROE = \left(\frac{Net Income}{Total Assets} \right) \times \left(\frac{Total Assets}{Total Equity} \right)$$

atau

$$ROE = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover \times Equity Multiplier$$

(Sudana, 2011:25)

Analisis *Du Pont System* dapat diperjelas dengan menggunakan bagan/skema yang terdapat pada gambar 1.



Sumber: Sudana (2011:25)

Gambar 1. Bagan/Skema Analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi

Keterangan :

1. *Profit margin* memperlihatkan pengawasan terhadap biaya
2. *Total assets turnover* memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva
3. *Equity multiplier (Assets/Equity)* memperlihatkan efektivitas penggunaan utang

Berdasarkan gambar 1 tersebut, terlihat skema dari analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi, bagian kiri dari bagan menentukan *profit margin* atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Berbagai biaya dijumlahkan dan membentuk *total cost*. Jika *sales* dikurangi dengan *total cost* akan menghasilkan *net income*. Jika *net income* dibagi dengan *sales* maka akan didapatkan *profit margin*. Bagian kanan dari bagan adalah berbagai aktiva, yang dijumlahkan akan diperoleh *total assets*. Jika *sales* dibagi dengan *total assets* maka akan diperoleh

Total Assets Turnover. Jika *Profit Margin* dikalikan dengan *Total Assets Turnover* maka akan menghasilkan *Return On Assets (ROA)*. Jika *ROA* dikalikan dengan *Equity Multiplier (Assets/Equity)* maka akan menghasilkan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Garrison dan Norreen (2007:263), setiap peningkatan ROI harus melibatkan setidaknya salah satu dari hal berikut.

a. Peningkatan Penjualan

Kenaikan penjualan akan memerlukan beban operasi tambahan. Namun selama biaya tetap tidak dipengaruhi oleh kenaikan penjualan dan perusahaan dapat menjalankan pengendalian biaya yang efektif, maka beban operasi akan meningkat di bawah kenaikan penjualan, sehingga laba operasi bersih akan lebih dari kenaikan penjualan. Jadi untuk meningkatkan ROI melalui upaya peningkatan penjualan, harus diingat bahwa persentase kenaikan beban operasi harus lebih kecil dari persentase kenaikan penjualan.

b. Penurunan Beban Operasi

Penurunan beban operasi ini mempunyai arti menurunkan beban operasi tanpa pengaruh pada penjualan atau aktiva operasi. Penurunan beban operasi akan mengakibatkan kenaikan laba operasi, yang pada akhirnya akan menaikkan tingkat perolehan ROI. Jika margin laba mengalami tekanan, pengurangan beban seringkali menjadi langkah pertama yang diambil oleh manajemen perusahaan. Namun, manajemen perusahaan harus berhati-hati agar tidak melakukan pengurangan beban terlalu banyak atau di tempat yang salah. Tindakan tersebut bisa berakibat adanya penurunan penjualan atau secara tidak langsung meningkatkan biaya di bagian lainnya.

c. Penurunan Aktiva Operasi

Penurunan aktiva operasi ini mempunyai arti bahwa menurunkan aktiva operasi tanpa perubahan penjualan atau beban operasional, misalnya melalui perbaikan proses bisnis yaitu sebagai contoh melalui penurunan persediaan atau mempercepat penagihan piutang usaha. Melalui upaya penurunan persediaan akan mengurangi rata-rata/perputaran aktiva operasi, sehingga dapat menaikkan ROI.

Menurut Hanafi (2012:88) untuk menaikkan ROE perusahaan dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut :

- a. Menaikkan ROI yang bisa dilakukan dengan menaikkan *profit margin* atau menaikkan perputaran aktiva atau keduanya sambil mempertahankan tingkat utang
- b. Menaikkan utang (*financial leverage*) sambil mempertahankan ROI
- c. Menaikkan ROI dan utang bersamaan

3. Keunggulan Dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Harahap (2004:333), keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain :

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2004:341) adalah :

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

4. Kegunaan Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir (2007:91) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System* yaitu :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.

- c. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- d. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian
- e. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012:44). “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.” Menurut Arikunto (2007:234), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif pada dasarnya adalah suatu metode dalam meneliti yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan berdasarkan data-data yang nantinya akan dianalisis dan diinterpretasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka yang nantinya akan dilakukan dengan cara menghitung dan menganalisis menggunakan rasio keuangan dalam metode *Du Pont System*. Hasil dari analisis data tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu kesimpulan apakah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau bahkan sebaliknya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah UD. Az Zahra Food. UD. Az Zahra Food ini beralamatkan di Kebon Agung RT 19 RW 05 Kecamatan Sukodono, Sidoarjo. Peneliti memilih UD. Az Zahra Food sebagai objek penelitian karena perusahaan ini masih tergolong baru sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh perkembangan perusahaan ini khususnya dalam hal kinerja keuangannya. Pertimbangan lain peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian adalah karena adanya kesediaan dari pemilik perusahaan untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi pada penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Rugi Laba dan Neraca perusahaan pada tahun 2011-2013.
2. Analisis data menggunakan metode *Du Pont System* dengan perbandingan *Trend Analysis*. Berdasarkan bagan skema (lihat gambar 1) fokus penelitian pada analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut :
 - a. *Return On Equity* yang dipengaruhi oleh :
 - 1) *Equity Multiplier*
 - 2) *Return On Investment* atau *Return On Assets*
 - b. *Return On Investment* atau *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh :
 - 1) *Net Profit Margin*

2) *Total Assets Turnover*

c. *Net Profit Margin* yang dipengaruhi oleh :

1) Laba Bersih (*Net Income*)

2) Penjualan (*Sales*)

d. *Total Assets Turnover* yang dipengaruhi oleh :

1) Penjualan (*Sales*)

2) Total Aktiva (*Total Assets*)

e. Laba Bersih (*Net Income*) yang dipengaruhi oleh :

1) Penjualan (*Sales*)

2) Total Biaya (*Total Cost*)

f. Total Aktiva yang dipengaruhi oleh :

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

2) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

D. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari lapangan misalnya melalui dokumen atau arsip. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pemilik perusahaan dan data primer yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini berupa hasil wawancara mengenai sejarah dan profil perusahaan. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dan data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporan Rugi Laba dan Neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan, sedangkan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui arsip, data atau dokumen-dokumen tertulis. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan (Laporan Rugi Laba dan Neraca) selama tiga tahun terakhir.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini berupa buku, alat tulis, dokumen, maupun arsip di lokasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena analisis data merupakan proses untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah pada suatu penelitian. Langkah-langkah untuk melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan

keuangan dua periode atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada penambahan/pengurangan dari masing-masing pos-pos laporan keuangan, yang selanjutnya dapat diketahui seberapa jauh kinerja keuangan dan hasil-hasilnya.

2. Melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan perbandingan *Trend Analysis (Time Series Analysis)*. Rasio-rasio yang digunakan peneliti adalah :

a. Rasio likuiditas selama tahun 2011-2013 antara lain :

- 1) *Net Working Capital (NWC)*

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

(Fahmi, 2013:71)

- 2) *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sudana, 2011:21)

- 3) *Quick Ratio (QR)*

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2013:70)

b. Rasio aktivitas selama tahun 2011-2013 antara lain :

- 1) *Working Capital Turnover (WCTO)*

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

(Moeljadi, 2006:73)

2) *Inventory Turnover (ITO)*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

(Sudana, 2011:21)

3) *Fixed Assets Turnover (FATO)*

$$\text{FATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

(Sudana, 2011:22)

4) *Total Assets Turnover (TATO)*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Fahmi, 2013:80)

c. Rasio *Leverage* selama tahun 2011-2013 :*Debt Ratio (DR)*

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Sudana, 2011:20)

d. Rasio Profitabilitas selama tahun 2011-2013 antara lain :

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2013:81)

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2011:23)

3) *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Ross, 2009:89)

4) *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Ross, 2009:90)

5) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

(Ross, 2008:90)

3. Melakukan analisis *Du Pont System* berdasarkan bagan skema *Du Pont System* dengan cara :a. Menghitung *Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

(Sudana, 2011:25)

b. Menghitung *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \right)$$

(Sudana, 2011:25)

4. Memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan selama tahun 2011-2013 dengan perbandingan *Trend Analysis (Time Series Analysis)*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah dan Profil Perusahaan

UD. Az Zahra Food adalah perusahaan kecil yang berperan dalam bidang makanan beku (*frozen food*) olahan ikan dan didirikan pada tanggal 17 April 2010 oleh Sa'ad Al Mubarrak. Sa'ad Al Mubarrak ini sebelumnya hanya bekerja sebagai pegawai di salah satu perusahaan yang memproduksi aneka olahan ikan/*frozen food* yaitu Sekar Bumi (sekarang Bumi Food Processor) pada tahun 2000-2003. Pada pertengahan tahun 2003, Sa'ad Al Mubarrak keluar dari Bumi Food Processor dan pindah ke perusahaan lain yang memproduksi udang beku ekspor (*cold storage*) yaitu PT. Atina sampai tahun 2008. Pada tahun 2009, Sa'ad Al Mubarrak bekerja sebagai supplier udang dan masuk ke SK Food di daerah Rungkut Surabaya. Sa'ad Al Mubarrak akhirnya membuat usaha sendiri di rumah pada akhir tahun 2009 dengan menciptakan bakso bandeng dan nugget bandeng. Pada saat itu usahanya masih dijalankan di rumah sendiri yang beralamatkan di Griya Kebonagung 2 blok H-1 no 09 Sidoarjo, Jawa Timur.

Pada bulan April 2010, Sa'ad Al Mubarrak memperkerjakan 4 orang karyawan di rumahnya untuk menambah kapasitas produksi. Pada tahun 2011, akhirnya Sa'ad Al Mubarrak dapat mengembangkan usahanya melalui fasilitas pinjaman tempat usaha berupa gedung dari saudara (sampai sekarang) yang beralamatkan di Kebon Agung RT 19 RW 05 Kecamatan Sukodono, Sidoarjo dan mulai aktif melakukan pembukuan transaksi. Pada tahun 2011 ini pula akhirnya

Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 510/1646/404.6.2/2011 dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nomor 13.17.5.47.12117 telah diterbitkan sehingga perusahaan yang dikelola oleh Sa'ad Al Mubarrak dengan kekayaan bersih sebesar Rp 100.000.000,- ini dapat dinyatakan sah secara hukum. Berdasarkan UU no 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UD. Az Zahra Food ini tergolong perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 Juta Rupiah sampai dengan paling banyak 500 Juta Rupiah. Pada tahun 2011 ini UD. Az Zahra Food menambah beberapa mesin baru diantaranya adalah *freezer*, mesin giling, *chiller*, *box container* dan viber (tempat penyimpanan adonan) sehingga perusahaan dapat menambah 3 produk lagi dan total produk yang diproduksi oleh perusahaan ini menjadi sebanyak 5 produk. 3 produk baru itu antara lain *spring roll* udang, martabak udang dan *nugget* udang. Usaha ini akhirnya mulai berkembang sejak tahun 2011 dan dapat meningkatkan sumberdaya peralatan dan permesinan baik melalui bantuan maupun modal sendiri. Pada tahun 2012, UD Az Zahra Food mulai menambah jumlah karyawan menjadi sebanyak 12 orang dan menambah jumlah produk lagi antara lain *spring roll* ayam, martabak ayam, otak-otak ikan, bakso ikan, bakso udang, pastel udang, samosa *seafood*, *crispy delly*, dan *nugget* ayam. Pada tahun 2013, UD Az Zahra Food menambah dua produk lagi yaitu dory *crispy* dan *nugget* dorry tetapi di sisi lain pemilik harus menjual mesin produksi bakso untuk mengurangi biaya operasional sehingga sejak tahun 2013 ini UD. Az Zahra Food tidak memproduksi bakso ikan, bakso udang, bakso bandeng dan otak-otak ikan lagi.

2. Visi dan Misi Perusahaan

UD. Az Zahra Food juga mempunyai visi dan misi dalam menjalankan usahanya, yaitu :

Visi :

- a. Menciptakan produk makanan dari hasil perikanan (hasil laut dan budidaya tambak), pertanian dan peternakan,
- b. Menghindari bahan pengawet kimia tambahan dalam pembuatan produknya,
- c. Menciptakan produk makanan yang sehat dan bergizi serta aman untuk dikonsumsi manusia.

Misi :

- a. Memanfaatkan Sumber Daya Alam lokal yang ada,
- b. Meningkatkan konsumsi dari hasil perikanan dan pertanian yang segar, sehat dan berbudidaya ramah lingkungan.

3. Produksi

- a. Proses Produksi

Proses produksi antara lain :

- 1) Pembelian bahan baku

Raw material berasal dari hasil tangkapan udang segar yang dibudidayakan secara tradisional tanpa pakan buatan dan obat-obatan kimia.

- 2) Sortir

Sortir adalah pemilahan bahan baku yang akan diproses

3) Pembuatan Adonan

Membuat adonan/formula untuk masing-masing produk dengan mencampurkan bumbu-bumbu yang sesuai dengan komposisi produk

4) Pencetakan produk

Mencetak produk setelah adonan/formula tadi dicampurkan dengan campuran ikan atau udang dengan mesin.

5) Proses Packing

Setelah produk jadi maka akan diproses packing/pembungkusan

6) Produk Akhir

Setelah dipacking/dibungkus maka produk diletakkan pada *freezer* untuk dibekukan dan siap untuk dijual.

b. Hasil Produksi

1) *Spring roll* Udang

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Udang, tepung, minyak nabati, daun bawang, jamur, wortel, gula, garam, bumbu.

2) *Spring roll* Ayam

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Ayam, tepung, minyak nabati, daun bawang, jamur, wortel, gula, garam, bumbu.

3) Martabak Udang

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Udang, telur, tepung, minyak nabati, daun bawang, wortel, gula, garam, bumbu.

4) Martabak Ayam

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Ayam, telur, tepung, minyak nabati, daun bawang, wortel, gula, garam, bumbu.

5) *Seafood Samosa*

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Surimi, udang, tepung, minyak nabati, kentang, wortel, gula, garam, bumbu.

6) *Crispy Delly*

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Surimi, udang, tepung, minyak nabati, daun bawang, wortel, gula, garam, bumbu.

7) *Nugget Udang*

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Surimi, udang, tepung, minyak nabati, daun bawang, tepung roti, gula, garam, bumbu.

8) *Nugget Ayam*

Kemasan : 250 dan 500 gram

Komposisi : Ayam, tepung, minyak nabati, daun bawang, tepung roti, gula, garam, bumbu.

4. Pemasaran

Perusahaan ini menggunakan sistem *door to door* (dari mulut ke mulut) dan sistem retail (agen-sub agen) dalam memasarkan produknya. Perusahaan ini masih baru sehingga daerah pemasarannya juga masih belum begitu luas yaitu masih di sekitar wilayah Sidoarjo itu sendiri sampai Surabaya, bahkan sampai saat ini sudah mempunyai agen di Yogyakarta.

5. Sumber Daya Manusia

Perusahaan ini mempekerjakan sebanyak 12 orang karyawan dalam proses produksinya, tetapi sampai saat ini dalam hal pembuatan formula/adonan masih dipegang dan dilakukan oleh pemilik perusahaan itu sendiri. 12 orang karyawan tadi hanya diberi tugas untuk mencetak produk, packing produk, pembekuan produk dan melakukan pengiriman produk kepada pelanggan.

6. Data Keuangan Perusahaan

Data keuangan UD. Az Zahra Food yang diperlukan dalam analisis dan interpretasi data pada penelitian ini adalah Laporan Rugi Laba dan Neraca tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Supaya lebih jelasnya, Laporan Rugi Laba dan Neraca UD. Az Zahra Food pada periode Tahun 2011-2013 akan disajikan pada tabel 2 sampai dengan tabel 7 berikut ini :

Tabel 2. Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2011 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2011
PENJUALAN	375.200.000,-
HARGA POKOK PENJUALAN	(302.370.750,-)
LABA KOTOR	72.829.250,-
Biaya Penjualan dan Administrasi	
Biaya Promosi dan Sampel	(2.500.000,-)
Biaya Gaji	(36.000.000,-)
Biaya Penyusutan	(19.775.700,-)
Biaya Telekomunikasi	(1.632.000,-)
Biaya Energi dan Air	(20.400.000,-)
Biaya Perlengkapan Kantor	(366.000,-)
Biaya Lain-lain	(744.000,-)
Total Biaya	(81.417.700,-)
LABA (RUGI) OPERASI/ BERSIH	(8.588.450,-)

Sumber: Laporan Laba Rugi UD. Az Zahra Food

Tabel 3. Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2012 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2012
PENJUALAN	462.650.000,-
HARGA POKOK PENJUALAN	(378.249.550,-)
LABA KOTOR	84.400.450,-
Biaya Penjualan dan Administrasi	
Biaya Promosi dan Sampel	(2.000.000,-)
Biaya Gaji	(36.000.000,-)
Biaya Penyusutan	(18.825.700,-)
Biaya Telekomunikasi	(1.795.200,-)
Biaya Energi dan Air	(22.440.000,-)
Biaya Perlengkapan Kantor	(402.600,-)
Biaya Lain-lain	(818.400,-)
Total Biaya	(82.281.900,-)
LABA OPERASI/LABA BERSIH	2.118.550,-

Sumber: Laporan Laba Rugi UD. Az Zahra Food

Tabel 4. Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2013
PENJUALAN	528.000.000,-
HARGA POKOK PENJUALAN	(431.937.100,-)
LABA KOTOR	96.062.900,-
Biaya Penjualan dan Administrasi	
Biaya Promosi dan Sampel	(1.750.000,-)
Biaya Gaji	(36.000.000,-)
Biaya Penyusutan	(22.595.700,-)
Biaya Telekomunikasi	(1.958.400,-)
Biaya Energi dan Air	(24.480.000,-)
Biaya Perlengkapan Kantor	(439.200,-)
Biaya Lain-lain	(892.800,-)
Total Biaya	(88.116.100,-)
LABA OPERASI/LABA BERSIH	7.946.800,-

Sumber: Laporan Laba Rugi UD. Az Zahra Food

Tabel 5. Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2011 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2011
Aktiva Lancar:	
Kas	7.500.000,-
Bank	5.000.000,-
Piutang Niaga	4.203.850,-
Persediaan	17.053.600,-
Total Aktiva Lancar	33.757.450,-
Aktiva Tetap:	
Mesin	75.332.800,-
Inventaris	8.772.700,-
Kendaraan	4.500.000,-
Total Aktiva Tetap	88.605.500,-
Akumulasi Depresiasi	(42.674.100,-)
Aktiva Tetap Bersih	45.931.400,-
TOTAL AKTIVA	79.688.850,-
Hutang:	
Hutang Dagang	6.977.300,-
Hutang Lain-lain Ekstern	-
TOTAL HUTANG	6.977.300,-
Modal	89.500.000,-
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(8.200.000,-)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(8.588.450,-)
TOTAL MODAL	72.711.550,-
TOTAL HUTANG DAN MODAL	79.688.850,-

Sumber: Neraca UD. Az Zahra Food

Tabel 6. Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2012 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2012
Aktiva Lancar:	
Kas	6.500.000,-
Bank	15.500.000,-
Piutang Niaga	11.600.000,-
Persediaan	18.755.450,-
Total Aktiva Lancar	52.355.450,-
Aktiva Tetap:	
Mesin	75.332.800,-
Inventaris	8.772.700,-
Kendaraan	4.500.000,-
Total Aktiva Tetap	88.605.500,-
Akumulasi Depresiasi	(55.227.100,-)
Aktiva Tetap Bersih	33.378.400,-
TOTAL AKTIVA	85.733.850,-
Hutang:	
Hutang Dagang	6.403.750,-
Hutang Lain-lain Ekstern	4.500.000,-
TOTAL HUTANG	10.903.750,-
Modal	89.500.000,-
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(16.788.450,-)
Laba Tahun Berjalan	2.118.550,-
TOTAL MODAL	74.830.100,-
TOTAL HUTANG DAN MODAL	85.733.850,-

Sumber: Neraca UD. Az Zahra Food

Tabel 7. Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2013 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2013
Aktiva Lancar:	
Kas	7.300.000,-
Bank	25.650.000,-
Piutang Niaga	19.500.000,-
Persediaan	20.460.550,-
Total Aktiva Lancar	72.910.550,-
Aktiva Tetap:	
Mesin	85.932.800,-
Inventaris	8.772.700,-
Kendaraan	15.900.000,-
Total Aktiva Tetap	110.605.500,-
Akumulasi Depresiasi	(70.822.800,-)
Aktiva Tetap Bersih	39.782.700,-
TOTAL AKTIVA	112.693.250,-
Hutang:	
Hutang Dagang	4.916.350,-
Hutang Lain-lain Ekstern	3.000.000,-
TOTAL HUTANG	7.916.350,-
Modal	111.500.000,-
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(14.669.900,-)
Laba Tahun Berjalan	7.946.800,-
TOTAL MODAL	104.776.900,-
TOTAL HUTANG DAN MODAL	112.693.250,-

Sumber: Neraca UD. Az Zahra Food

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada penambahan/pengurangan dari masing-masing pos-pos laporan keuangan, yang selanjutnya dapat diketahui seberapa jauh kinerja keuangan dan hasil-hasilnya. Analisis ini disebut juga analisis horizontal. Analisis ini di dalamnya meliputi perbandingan Neraca dan Laporan Rugi Laba tahun 2011-2013 seperti yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

- a. Laporan Rugi Laba yang diperbandingkan untuk periode 2011-2012 (tabel 8) dan periode 2012-2013 (tabel 9).
- b. Neraca yang diperbandingkan untuk periode 2011-2012 (tabel 10) dan periode 2012-2013 (tabel 11).

Tabel 8. Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2011-31 Desember 2012 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2011	2012	Naik (Turun)	
			Jumlah	%
PENJUALAN	375.200.000,-	462.650.000,-	87.450.000,-	23,31
HARGA POKOK PENJUALAN	302.370.750,-	378.249.550,-	75.878.800,-	25,09
LABA KOTOR	72.829.250,-	84.400.450,-	11.571.200,-	15,89
Biaya Penjualan dan Administrasi				
Biaya Promosi dan Sampel	2.500.000,-	2.000.000,-	(500.000,-)	(20)
Biaya Gaji	36.000.000,-	36.000.000,-	-	-
Biaya Penyusutan	19.775.700,-	18.825.700,-	(950.000,-)	(5)
Biaya Telekomunikasi	1.632.000,-	1.795.200,-	163.200,-	10
Biaya Energi dan Air	20.400.000,-	22.440.000,-	2.040.000,-	10
Biaya Perlengkapan Kantor	366.000,-	402.600,-	36.600,-	10
Biaya Lain-lain	744.000,-	818.400,-	74.400,-	10
Total Biaya	81.417.700,-	82.281.900,-	864.200,-	1
LABA (RUGI) OPERASI/ BERSIH	(8.588.450,-)	2.118.550,-	10.707.000,-	125

Sumber: Laporan Laba Rugi UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Tabel 9. Analisis Perbandingan Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2012-31 Desember 2013 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2012	2013	Naik (Turun)	
			Jumlah	%
PENJUALAN	462.650.000,-	528.000.000,-	65.350.000,-	14,13
HARGA POKOK PENJUALAN	378.249.550,-	431.937.100,-	53.687.550,-	14,19
LABA KOTOR	84.400.450,-	96.062.900,-	11.662.450,-	13,82
Biaya Penjualan dan Administrasi				
Biaya Promosi dan Sampel	2.000.000,-	1.750.000,-	(250.000,-)	(12,50)
Biaya Gaji	36.000.000,-	36.000.000,-	-	-
Biaya Penyusutan	18.825.700,-	22.595.700,-	3.770.000,-	20,03
Biaya Telekomunikasi	1.795.200,-	1.958.400,-	163.200,-	9,09
Biaya Energi dan Air	22.440.000,-	24.480.000,-	2.040.000,-	9,09
Biaya Perlengkapan Kantor	402.600,-	439.200,-	36.600,-	9,09
Biaya Lain-lain	818.400,-	892.800,-	74.400,-	9,09
Total Biaya	82.281.900,-	88.116.100,-	5.834.200,-	7,09
LABA OPERASI/ LABA BERSIH	2.118.550,-	7.946.800,-	5.828.250,-	275,11

Sumber: Laporan Laba Rugi UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Hasil analisis perbandingan Laporan Rugi Laba UD. Az Zahra Food periode 2011-2012 dan periode 2012-2013 menunjukkan :

1. Pada periode 2011-2012, penjualan mengalami kenaikan sebesar 23,31 % atau sebesar Rp 87.450.000,-. Kenaikan penjualan ini diikuti dengan kenaikan harga pokok penjualan sebesar 25,09 %. Kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan harga pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan menyebabkan kenaikan laba kotor sebesar 15,89 %.

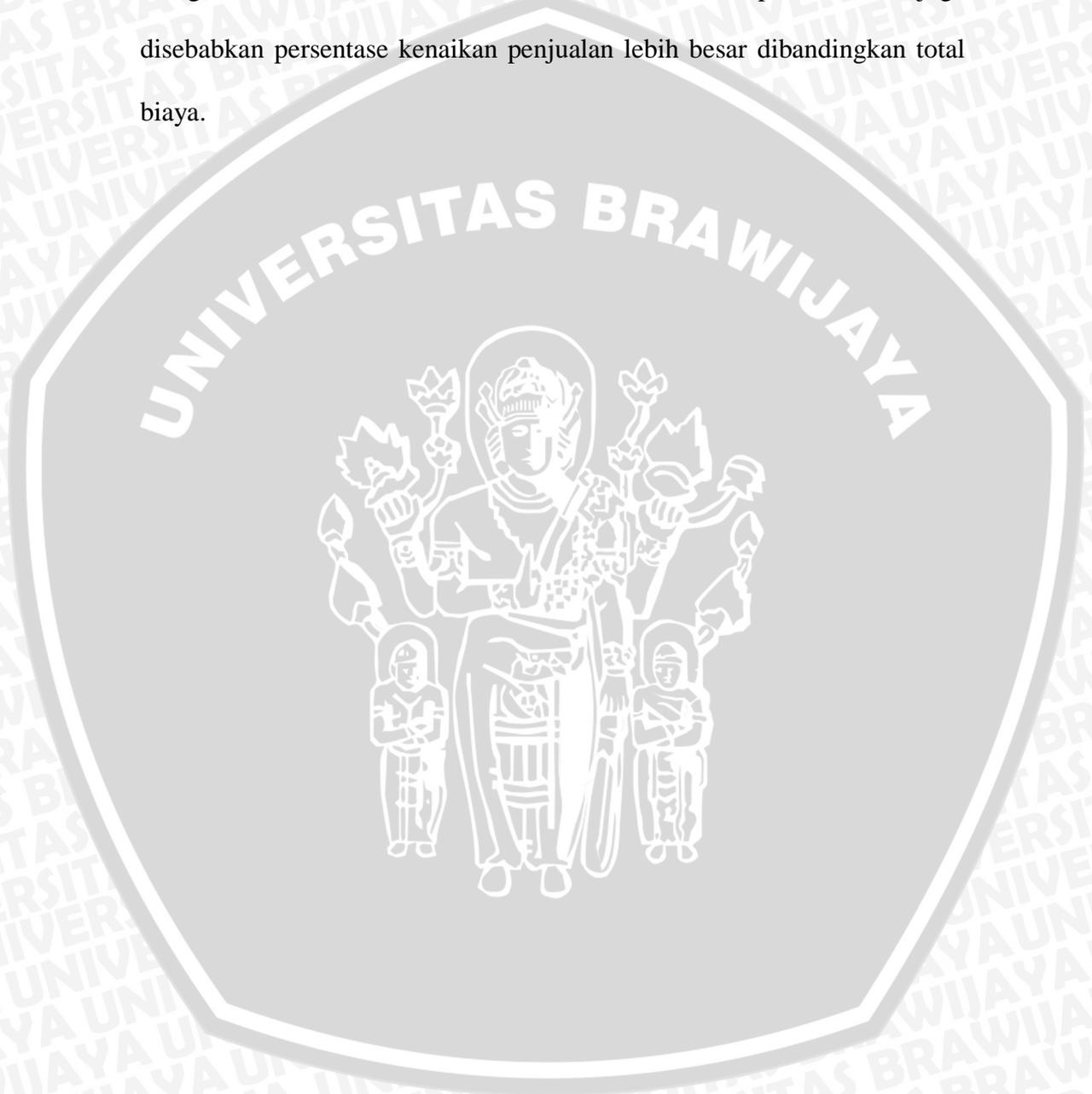
Pada periode 2012-2013, penjualan mengalami kenaikan sebesar 14,13 % dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar 14,19 % sehingga laba kotor mengalami juga kenaikan sebesar 13,82 %. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan karena selama periode 2011-2013 penjualan dan laba kotor perusahaan terus mengalami kenaikan.

2. Total biaya yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 1 % atau sebesar Rp 864.200,- yang disebabkan karena biaya-biaya operasional perusahaan yang cenderung juga mengalami kenaikan.

Pada periode 2012-2013 total biaya mengalami kenaikan sebesar 7,09 % atau sebesar Rp 5.834.200,- yang juga disebabkan karena adanya kenaikan biaya-biaya operasional perusahaan.

3. Laba bersih perusahaan pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 125 % atau sebesar Rp 10.707.000,- yang disebabkan karena

persentase kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan total biaya, sedangkan pada periode 2012-2013 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 275,11 % atau sebesar Rp 5.828.250,- juga disebabkan persentase kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan total biaya.



Tabel 10. Analisis Perbandingan Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2011-31 Desember 2012 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2011	2012	Naik (Turun)	
			Jumlah	%
Aktiva Lancar:				
Kas	7.500.000,-	6.500.000,-	(1.000.000,-)	(13,33)
Bank	5.000.000,-	15.500.000,-	10.500.000,-	210,00
Piutang Niaga	4.203.850,-	11.600.000,-	7.396.150,-	175,94
Persediaan	17.053.600,-	18.755.450,-	1.701.850,-	9,98
Total Aktiva Lancar	33.757.450,-	52.355.450,-	18.598.000,-	55,09
Aktiva Tetap:				
Mesin	75.332.800,-	75.332.800,-	-	-
Inventaris	8.772.700,-	8.772.700,-	-	-
Kendaraan	4.500.000,-	4.500.000,-	-	-
Total Aktiva Tetap	88.605.500,-	88.605.500,-	-	-
Akumulasi Depresiasi	42.674.100,-	55.227.100,-	12.553.000,-	29,42
Aktiva Tetap Bersih	45.931.400,-	33.378.400,-	(12.553.000,-)	(27,33)
TOTAL AKTIVA	79.688.850,-	85.733.850,-	6.045.000,-	7,59
Hutang:				
Hutang Dagang	6.977.300,-	6.403.750,-	(573.550,-)	(8,22)
Hutang Lain-lain Ekstern	-	4.500.000,-	4.500.000,-	-
TOTAL HUTANG	6.977.300,-	10.903.750,-	3.926.450,-	56,27
Modal	89.500.000,-	89.500.000,-	-	-
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(8.200.000,-)	(16.788.450,-)	(8.588.450,-)	(104,74)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(8.588.450,-)	2.118.550,-	10.707.000,-	125
TOTAL MODAL	72.711.550,-	74.830.100,-	2.118.550,-	2,91
TOTAL HUTANG DAN MODAL	79.688.850,-	85.733.850,-	6.045.000,-	7,59

Sumber: Neraca UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Tabel 11. Analisis Perbandingan Neraca UD. Az Zahra Food Per 31 Desember 2012-31 Desember 2013 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2012	2013	Naik (Turun)	
			Jumlah	%
Aktiva Lancar:				
Kas	6.500.000,-	7.300.000,-	800.000,-	12,31
Bank	15.500.000,-	25.650.000,-	10.150.000,-	65,48
Piutang Niaga	11.600.000,-	19.500.000,-	7.900.000,-	68,10
Persediaan	18.755.450,-	20.460.550,-	1.705.100,-	9,09
Total Aktiva Lancar	52.355.450,-	72.910.550,-	20.555.100,-	39,26
Aktiva Tetap:				
Mesin	75.332.800,-	85.932.800,-	10.600.000,-	14,07
Inventaris	8.772.700,-	8.772.700,-	-	-
Kendaraan	4.500.000,-	15.900.000,-	11.400.000,-	253,33
Total Aktiva Tetap	88.605.500,-	110.605.500,-	22.000.000,-	24,83
Akumulasi Depresiasi	55.227.100,-	70.822.800,-	15.595.700,-	28,24
Aktiva Tetap Bersih	33.378.400,-	39.782.700,-	6.404.300,-	19,19
TOTAL AKTIVA	85.733.850,-	112.693.250,-	26.959.400,-	31,45
Hutang:				
Hutang Dagang	6.403.750,-	4.916.350,-	(1.487.400,-)	(23,23)
Hutang Lain-lain Ekstern	4.500.000,-	3.000.000,-	(1.500.000,-)	(33,33)
TOTAL HUTANG	10.903.750,-	7.916.350,-	(2.987.400,-)	(27,40)
Modal	89.500.000,-	111.500.000,-	22.000.000,-	24,58
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(16.788.450,-)	(14.669.900,-)	2.118.550,-	12,62
Laba Tahun Berjalan	2.118.550,-	7.946.800,-	5.828.250,-	275,11
TOTAL MODAL	74.830.100,-	104.776.900,-	29.946.800,-	40,02
TOTAL HUTANG DAN MODAL	85.733.850,-	112.693.250,-	26.959.400,-	31,45

Sumber: Neraca UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Hasil analisis perbandingan Neraca UD. Az Zahra Food periode 2011-2012 dan periode 2012-2013 menunjukkan :

1. Pada periode 2011-2012 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 55,09 % atau sebesar Rp 18.598.000,- yang disebabkan karena piutang usaha dan persediaan mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 7.396.150,- (175,94 %) dan Rp 1.701.850,- (9,98 %). Hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 56,27 % atau sebesar Rp 3.926.450,- yang disebabkan karena adanya tambahan hutang selain hutang dagang yaitu hutang lain-lain. Kenaikan aktiva lancar pada periode ini mengakibatkan adanya kenaikan posisi keuangan perusahaan jangka pendek yang tercermin dari rasio likuiditasnya cenderung mengalami kenaikan walaupun hutang lancarnya mengalami kenaikan.

Pada periode 2012-2013 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 39,26 % atau sebesar Rp 20.555.100,- yang disebabkan karena piutang usaha dan persediaan juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 7.900.000,- (68,10 %) dan Rp 1.705.000,- (9,09 %). Hutang lancar mengalami penurunan sebesar 27,40 % atau sebesar Rp 2.987.400,- yang disebabkan karena hutang dagang dan hutang lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 1.487.400,- (23,23 %) dan Rp 1.500.000,- (33,33 %). Kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar mengakibatkan adanya kenaikan posisi keuangan perusahaan jangka pendek yang tercermin dari rasio likuiditasnya mengalami kenaikan.

2. Aktiva tetap bersih pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 27,33 % atau sebesar Rp 12.553.000,- yang disebabkan karena kenaikan akumulasi depresiasi sebesar 29,42 % atau sebesar Rp 12.553.000,- sedangkan total aktiva tetap tidak mengalami perubahan. Pada periode 2012-2013 aktiva tetap bersih mengalami kenaikan sebesar 19,19 % atau sebesar Rp 6.404.300,- yang disebabkan karena adanya tambahan jumlah mesin dan kendaraan perusahaan.
3. Pada periode 2011-2012 jumlah hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 56,27 % atau sebesar Rp 3.926.450,- sedangkan total modal perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,91 % atau sebesar Rp 2.118.550,-. Pada periode 2012-2013 jumlah hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,40 % atau sebesar Rp 2.987.400,- sedangkan total modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar 40,02 % atau sebesar Rp 29.946.800,-. Kenaikan total modal perusahaan dan penurunan total hutang perusahaan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan daripada dengan menggunakan hutang.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini antara lain adalah *Net Working Capital*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

1) *Net Working Capital*

Net Working Capital merupakan rasio untuk menghitung modal kerja bersih (Fahmi, 2013:71). *Net Working Capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

(Fahmi, 2013:71)

Perhitungan :

2011 = Rp 33.757.450,- – Rp 6.977.300,- = Rp 26.780.150,-

2012 = Rp 52.355.450,- – Rp 10.903.750,- = Rp 41.451.700,-

2013 = Rp 72.910.550,- – Rp 7.916.350,- = Rp 64.944.200,-

Tabel 12. Perhitungan dan Pertumbuhan *Net Working Capital* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Current Assets</i> (Rupiah)	33.757.450,-	52.355.450,-	72.910.550,-
<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	6.977.300,-	10.903.750,-	7.916.350,-
<i>Net Working Capital</i> (Rupiah)	26.780.150,-	41.451.700,-	64.944.200,-
% Naik (Turun) <i>Net Working Capital</i>	54,79	56,80	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Net Working Capital menunjukkan berapa kelebihan aktiva yang lancar di atas utang lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan UD. Az Zahra Food selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, *Net Working Capital* terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 *Net Working Capital* naik menjadi Rp 41.451.700,- berarti meningkat sebesar 54,79 % yaitu sebesar Rp 14.671.550,- dari *Net Working*

Capital tahun 2011 yang hanya sebesar Rp 26.780.150,-. Pada tahun 2013 *Net Working Capital* naik kembali menjadi Rp 64.944.200,- berarti meningkat sebesar 56,80 % yaitu sebesar Rp 23.542.500,- dari *Net Working Capital* pada tahun 2012 yang hanya sebesar Rp 41.451.700,-. Kenaikan *Net Working Capital* UD. Az Zahra Food selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 disebabkan karena jumlah aktiva lancar yang terus meningkat selama tiga tahun tersebut, daripada jumlah hutang lancar yang cenderung mengalami fluktuatif. *Net Working Capital* yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, bahkan terlalu besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang lancarnya.

2) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan (Sudana, 2011:21). Tingkat *Current Ratio* sebesar 2,00 atau 200 % pada umumnya sudah dapat dianggap baik. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sudana, 2011:21)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 33.757.450,-}{\text{Rp } 6.977.300,-} \times 100 \% = 483,82 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 52.355.450,-}{\text{Rp } 10.903.750,-} \times 100 \% = 480,16 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 72.910.550,-}{\text{Rp } 7.916.350,-} \times 100 \% = 921,01 \%$$

Tabel 13. Perhitungan dan Pertumbuhan *Current Ratio* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Current Assets</i> (Rupiah)	33.757.450,-	52.355.450,-	72.910.550,-
<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	6.977.300,-	10.903.750,-	7.916.350,-
<i>Current Ratio</i> (%)	483,82	480,16	921,01
% Naik/(Turun) <i>Current Ratio</i>	(3,66)	440,85	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Current Ratio* tersebut, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atas aktiva lancarnya sangat berlebihan atau juga disebut *over liquid*. Pada tahun 2012 *Current Ratio* sebesar 480,16 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 3,66 % dari *Current Ratio* tahun 2011 yang sebesar 483,82 %. Pada tahun 2013 *Current Ratio* naik menjadi 921,01 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 440,85 % dari *Current Ratio* tahun 2012 yang hanya sebesar 480,16 %.

Current Ratio mengalami penurunan pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp

3.926.450,- atau 56,27 % dari tahun 2011 yang berjumlah Rp 6.977.300,-. *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013 disebabkan karena jumlah hutang lancar mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 2.987.400,- atau 27,40 % dari tahun 2012 yang berjumlah Rp 10.903.750,-. Aktiva lancar perusahaan yang terus meningkat selama tahun 2011 sampai dengan 2013 disebabkan karena jumlah piutang dan persediaan yang juga terus meningkat selama tiga tahun tersebut. *Current Ratio* menunjukkan besarnya hutang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar rasio lancar, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi juga. Hasil perhitungan *Current Ratio* di atas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, bahkan terlalu besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang lancarnya.

3) *Quick Ratio*

Quick Ratio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2011:21). Tingkat *Quick Ratio* sebesar 1,00 atau 100 % pada umumnya sudah dapat dianggap baik. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2013:70)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 33.757.450,- - \text{Rp } 17.053.600,-}{\text{Rp } 6.977.300,-} \times 100 \% = 239,40 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 52.355.450,- - \text{Rp } 18.755.450,-}{\text{Rp } 10.903.750,-} \times 100 \% = 308,15 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 72.910.550,- - \text{Rp } 20.460.550,-}{\text{Rp } 7.916.350,-} \times 100 \% = 662,55 \%$$

Tabel 14. Perhitungan dan Pertumbuhan *Quick Ratio* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Current Assets</i> (Rupiah)	33.757.450,-	52.355.450,-	72.910.550,-
<i>Inventory</i> (Rupiah)	17.053.600,-	18.755.450,-	20.460.550,-
<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	6.977.300,-	10.903.750,-	7.916.350,-
<i>Quick Ratio</i> (%)	239,40	308,15	662,55
% Naik/(Turun) <i>Quick Ratio</i>		68,75	354,40

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az. Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* tersebut kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar sangat berlebihan atau *over liquid*. Pada tahun 2012 *Quick Ratio* sebesar 308,15 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 68,75 % dari *Quick Ratio* tahun 2011 yang hanya sebesar 239,40 %. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* naik menjadi sebesar 662,55 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 354,40 % dari *Quick ratio* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 308,15 %. *Quick Ratio* mengalami kenaikan

pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan jumlah persediaan juga mengalami kenaikan pada tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 18.598.000,- (55,09 %) dan Rp 1.701.850,- (9,98 %) dari tahun 2011 yang hanya berjumlah Rp 33.757.450,- dan Rp 17.053.600,- walaupun total hutang lancar pada tahun 2012 naik sebesar Rp 3.926.450,- atau 56,27 % dari tahun 2011 yang berjumlah Rp 6.977.300,-. *Quick Ratio* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 juga disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan jumlah persediaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 20.555.100,- (39,26 %) dan Rp 1.705.100,- (9,09 %) dari tahun 2012 yang berjumlah Rp 52.355.450,- dan Rp 18.755.450,- sedangkan total hutang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 2.987.400,- atau 27,40 % dari tahun 2012 yang berjumlah Rp 10.903.750,-. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* perusahaan berada di atas standart yang berarti tingkat likuiditas perusahaan juga semakin baik.

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:21). Rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

1) Working Capital Turnover

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2005:16). Rasio ini

menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam setiap periode.

Working Capital Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

(Moeljadi, 2006:73)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 375.200.000,-}{\text{Rp } 26.780.150,-} = 14,01 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 462.650.000,-}{\text{Rp } 41.451.700,-} = 11,16 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 528.000.000,-}{\text{Rp } 64.994.200,-} = 8,12 \text{ Kali}$$

Tabel 15. Perhitungan dan Pertumbuhan *Working Capital Turnover* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
Penjualan (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
Modal Kerja Bersih (Rupiah)	26.780.150,-	41.451.700,-	64.994.200,-
<i>Working Capital Turnover</i> (Kali)	14,01	11,16	8,12
Naik/(Turun) <i>Working Capital Turnover</i> (Kali)		(2,85)	(3,04)

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Working Capital Turnover* menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja bersih perusahaan berputar dalam setiap periode terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Working Capital Turnover* sebanyak 11,16 kali yang berarti mengalami penurunan sebanyak 2,85 kali dari *Working Capital Turnover* pada tahun 2011 yang sebanyak 14,01 kali. Pada tahun

2013 *Working Capital Turnover* kembali menurun menjadi sebanyak 8,12 kali yang berarti mengalami penurunan sebanyak 3,04 kali dari *Working Capital Turnover* pada tahun 2012 yang sebanyak 11,16 kali. *Working Capital Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2013 disebabkan karena persentase kenaikan penjualan lebih rendah dibandingkan persentase kenaikan modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Persentase kenaikan penjualan pada tahun 2012 hanya sebesar 23,31 % sedangkan persentase kenaikan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) pada tahun 2012 lebih tinggi yaitu sebesar 54,79 % (lihat tabel 8 dan 12), hal inilah yang menyebabkan *Working Capital Turnover* pada tahun 2012 mengalami penurunan walaupun terlihat jumlah penjualan dan modal kerja bersih pada tahun 2012 mengalami kenaikan. *Working Capital Turnover* pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 justru menurun menjadi sebesar 14,13 % sedangkan persentase modal kerja bersih (*Net Working Capital*) pada tahun 2013 justru mengalami kenaikan yaitu sebesar 56,80 % (lihat tabel 8 dan 12). Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* perusahaan dapat dikatakan kurang baik walaupun selama tahun 2011-2013 jumlah penjualan dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) terus mengalami peningkatan.

2) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh

perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

(Sudana, 2011:21)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 375.200.000,-}{\text{Rp } 17.053.600,-} = 22,01 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 462.650.000,-}{\text{Rp } 18.755.450,-} = 24,68 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 528.000.000,-}{\text{Rp } 20.460.550,-} = 25,80 \text{ Kali}$$

Tabel 16. Perhitungan dan Pertumbuhan *Inventory Turnover* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Inventory</i> (Rupiah)	17.053.600,-	18.755.450,-	20.460.550,-
<i>Inventory Turnover</i> (Kali)	22,01	24,67	25,80
Naik/(Turun) <i>Inventory Turnover</i> (Kali)		2,66	1,13

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Inventory Turnover* sebanyak 24,67 kali yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 2,66 kali dari *Inventory Turnover* pada tahun 2011 yang hanya sebanyak 22,01 kali. Pada tahun 2013 naik menjadi sebanyak 25,80

kali yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 1,13 kali dari *Inventory Turnover* pada tahun 2012 yang hanya sebanyak 24,67 kali. *Inventory Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 87.450.000,- atau 23,31 % dari penjualan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 375.200.000,-. *Inventory Turnover* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 65.350.000,- atau 14,13 % dari penjualan pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 462.650.000,-. *Inventory Turnover* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan penjualan lebih besar daripada persentase kenaikan persediaan (lihat tabel 10 dan 11). Persentase kenaikan penjualan pada tahun 2012 sebesar 23,31 %, sedangkan persentase kenaikan persediaan pada tahun 2012 hanya sebesar 9,98 %. Pada tahun 2013 *Inventory Turnover* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 sebesar 14,13 % sedangkan persentase kenaikan persediaan pada tahun 2013 hanya sebesar 9,09 %. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* perusahaan selama tahun 2011-2013 dalam perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan karena selama tiga tahun tersebut terus mengalami kenaikan.

3) *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan (Sudana, 2011:22). Semakin

tinggi rasio ini maka semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. *Fixed Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FATO = \frac{Sales}{Total\ Fixed\ Assets}$$

(Sudana, 2011:22)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{Rp\ 375.200.000,-}{Rp\ 45.931.400,-} = 8,17\ Kali$$

$$2012 = \frac{Rp\ 462.650.000,-}{Rp\ 33.378.400,-} = 13,86\ Kali$$

$$2013 = \frac{Rp\ 528.000.000,-}{Rp\ 39.782.700,-} = 13,27\ Kali$$

Tabel 17. Perhitungan dan Pertumbuhan *Fixed Assets Turnover* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Total Fixed Assets</i> (Rupiah)	45.931.400,-	33.378.400,-	39.782.700,-
<i>Fixed Assets Turnover</i> (Kali)	8,17	13,86	13,27
Naik/(Turun) <i>Fixed Assets Turnover</i> (Kali)	5,69	(0,59)	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Assets Turnover* menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 *Fixed Assets Turnover* sebanyak 13,86 kali yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 5,69 kali dari *Fixed Assets Turnover*

pada tahun 2011 yang hanya sebanyak 8,17 kali. Pada tahun 2013 *Fixed Assets Turnover* sebanyak 13,27 kali yang berarti mengalami penurunan sebanyak 0,59 kali dari *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2012 yang sebanyak 13,86 kali. *Fixed Assets Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 87.450.000,- atau 23,31 % dari penjualan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 375.200.000,- sedangkan aktiva tetap bersih perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan. *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan aktiva tetap bersih pada tahun 2013. Persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 % sedangkan persentase kenaikan aktiva tetap bersih pada tahun 2013 sebesar 19,19 % (lihat tabel 11).. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Fixed Assets Turnover* perusahaan selama tahun 2011-2013 dalam perkembangan yang fluktuatif walaupun selama tiga tahun tersebut jumlah penjualannya terus mengalami peningkatan.

4) *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011:22). Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

(Sudana, 2011:22)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 375.200.000,-}{\text{Rp } 79.688.850,-} = 4,70 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 462.650.000,-}{\text{Rp } 85.733.850,-} = 5,39 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 528.000.000,-}{\text{Rp } 112.693.250,-} = 4,68 \text{ Kali}$$

Tabel 18. Perhitungan dan Pertumbuhan *Total Assets Turnover* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Total Assets</i> (Rupiah)	79.688.850,-	85.733.850,-	112.693.250
<i>Total Assets Turnover</i> (Kali)	4,70	5,39	4,68
Naik/(Turun) <i>Total Assets Turnover</i> (Kali)		0,69	(0,71)

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* sebanyak 5,39 kali yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 0,69 kali dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2011 yang hanya sebanyak 4,70 kali. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* sebanyak 4,68 kali yang berarti mengalami penurunan sebanyak 0,71 kali dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2012 yang sebanyak 5,39 kali. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 87.450.000,- atau 23,31 % dari penjualan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 375.200.000,- sedangkan total aktiva

perusahaan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.045.000,- atau 7,59 % dari total aktiva perusahaan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 79.688.850,-. *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva perusahaan pada tahun 2013. Persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 % sedangkan persentase kenaikan total aktiva perusahaan pada tahun 2013 sebesar 31,45 % (lihat tabel 11), hal inilah yang menyebabkan *Total Assets Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2013 walaupun terlihat jumlah penjualan dan total aktiva perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* perusahaan selama tahun 2011-2013 dalam perkembangan yang fluktuatif walaupun selama tiga tahun tersebut jumlah penjualan dan total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan.

c. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Debt Ratio*.

Debt Ratio

Debt ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2011:20). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan

sebaliknya. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Sudana, 2011:20)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 6.977.300,-}{\text{Rp } 79.688.850,-} \times 100 \% = 8,76 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 10.903.750,-}{\text{Rp } 85.733.850,-} \times 100 \% = 12,72 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 7.916.350,-}{\text{Rp } 112.693.250,-} \times 100 \% = 7,02 \%$$

Tabel 19. Perhitungan dan Pertumbuhan *Debt Ratio* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Total Debt</i> (Rupiah)	6.977.300,-	10.903.750,-	7.916.350,-
<i>Total Assets</i> (Rupiah)	79.688.850,-	85.733.850,-	112.693.250,-
<i>Debt Ratio</i> (%)	8,76	12,72	7,02
% Naik/(Turun) <i>Debt Ratio</i>		3,96	(5,70)

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt Ratio* menunjukkan bahwa tingkat proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 *Debt Ratio* sebesar 12,72 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 3,96 % dari *Debt Ratio* pada tahun 2011 yang hanya sebesar 8,76 %. Pada tahun 2013 *Debt Ratio* sebesar 7,02 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 5,70 % dari *Debt Ratio* pada tahun 2012 yang

sebesar 12,72 %. *Debt Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena total hutang yang meningkat sebesar Rp 3.926.450,- atau 56,27 % dari total hutang pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 6.977.300,- sedangkan total aktiva perusahaan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.045.000,- atau 7,59 % dari total aktiva perusahaan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 79.688.850,-. *Debt Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena total hutang pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 2.987.400,- atau 27,40 % dari total hutang pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 10.903.750,- sedangkan total aktiva pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 26.959.400,- atau 31,45 % dari total aktiva pada tahun 2012 yang hanya berjumlah Rp 85.733.850,-. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Debt Ratio* perusahaan selama tahun 2011-2013 dalam perkembangan yang sangat baik walaupun pada tahun 2012 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2013 akhirnya mengalami penurunan yang cukup drastis, sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan juga semakin rendah.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Rasio Profitabilitas yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:23). Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2013:81)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 72.829.250,-}{\text{Rp } 375.200.000,-} \times 100 \% = 19,41 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 84.400.450,-}{\text{Rp } 462.650.000,-} \times 100 \% = 18,24 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 96.062.900,-}{\text{Rp } 528.000.000,-} \times 100 \% = 18,19 \%$$

Tabel 20. Perhitungan dan Pertumbuhan *Gross Profit Margin* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Sales – Cost Of Good Sold / Laba Kotor (Rupiah)</i>	72.829.250,-	84.400.450,-	96.062.900,-
<i>Sales (Rupiah)</i>	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	19,41	18,24	18,19
<i>% Naik/(Turun) Gross Profit Margin</i>	(1,17)	(0,05)	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Gross Profit Margin* sebesar 18,24 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 1,17 % dari *Gross Profit Margin* pada tahun 2011 yang sebesar 19,41 %. Pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* kembali menurun menjadi sebesar 18,19 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,05 % dari *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 yang sebesar 18,24 %. *Gross Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2013 disebabkan karena persentase kenaikan laba kotor lebih rendah dibandingkan persentase kenaikan penjualan. Persentase kenaikan laba kotor pada tahun 2012 hanya sebesar 15,89 % sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2012 lebih tinggi yaitu sebesar 23,31 % (lihat tabel 8), hal inilah yang menyebabkan *Gross Profit Margin* pada tahun 2012 mengalami penurunan walaupun terlihat laba kotor dan jumlah penjualan pada tahun 2012 mengalami kenaikan. *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba kotor pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 13,82 % sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 14,13 % tetapi masih lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan laba kotor pada tahun 2013 (lihat tabel 9). Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* perusahaan dapat dikatakan kurang baik walaupun selama tahun 2011-2013 laba kotor dan jumlah penjualan terus mengalami peningkatan selama tiga tahun tersebut.

2) Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2011:23). Rasio ini mencerminkan seluruh bagian yaitu produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

(Sudana, 2011:23)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 8.588.450,-}{\text{Rp } 375.200.000,-} \times 100 \% = -2,29 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 2.118.550,-}{\text{Rp } 462.650.000,-} \times 100 \% = 0,46 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 7.946.800,-}{\text{Rp } 528.000.000,-} \times 100 \% = 1,50 \%$$

Tabel 21. Perhitungan dan Pertumbuhan *Operating Profit Margin* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
EBIT / Laba Operasi (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
Sales (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Operating Profit Margin</i> (%)	-2,29	0,46	1,50
% Naik/(Turun) <i>Operating Profit Margin</i>	2,75	1,04	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dengan penjualan yang dilakukan perusahaan terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Operating Profit Margin* sebesar 0,46 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,75 % dari *Operating Profit Margin* pada tahun 2011. Pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 1,50 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,04 % dari *Operating Profit Margin* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 0,46 %. *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena laba operasi yang meningkat sebesar Rp 10.707.000 atau 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian sebesar (Rp 8.588.450,-). *Operating Profit Margin* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba operasi yang meningkat sebesar Rp 5.828.250 atau 275,11 % dari laba operasi pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 2.118.550. *Operating Profit Margin* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan laba operasi lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan (lihat tabel 10 dan 11). Persentase kenaikan laba operasi pada tahun 2012 sebesar 125 %, sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2012 hanya sebesar 23,31 %. Pada tahun 2013 *Operating Profit Margin* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba operasi pada tahun 2013 sebesar 275,11 % sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 %. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* perusahaan selama tahun 2011-2013 berada dalam perkembangan yang cukup baik sebab walaupun perusahaan

belum dapat memperoleh laba operasi yang maksimal dari penjualan yang dilakukan tetapi selama tiga tahun tersebut terlihat terus mengalami kenaikan.

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:23). Rasio ini mencerminkan seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Ross, 2009:89)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 8.588.450, -}{\text{Rp } 375.200.000, -} \times 100 \% = -2,29 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 2.118.550, -}{\text{Rp } 462.650.000, -} \times 100 \% = 0,46 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 7.946.800, -}{\text{Rp } 528.000.000, -} \times 100 \% = 1,50 \%$$

Tabel 22. Perhitungan dan Pertumbuhan *Net Profit Margin* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
Penjualan (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
<i>Net Profit Margin</i> (%)	-2,29	0,46	1,50
% Naik/(Turun) <i>Net Profit Margin</i>		2,75	1,04

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan penjualan yang dilakukan perusahaan terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* sebesar 0,46 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,75 % dari *Net Profit Margin* pada tahun 2011. Pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 1,50 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,04 % dari *Net Profit Margin* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 0,46 %. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 10.707.000 atau 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian sebesar (Rp 8.588.450,-). *Net Profit Margin* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 5.828.250 atau 275,11 % dari laba bersih pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 2.118.550. *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan (lihat tabel 10 dan 11). Persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2012 sebesar 125 %, sedangkan persentase kenaikan penjualan

pada tahun 2012 hanya sebesar 23,31 %. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 275,11 % sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 %. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan selama tahun 2011-2013 berada dalam perkembangan yang cukup baik sebab walaupun perusahaan belum dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dari penjualan yang dilakukan tetapi selama tiga tahun tersebut terlihat terus mengalami kenaikan.

4) *Return On Investment* atau *Return On Assets*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Sudana, 2011:22). Rasio ini penting bagi perusahaan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Ross, 2009:90)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 8.588.450, -}{\text{Rp } 79.688.850, -} \times 100 \% = -10,77 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 2.118.550, -}{\text{Rp } 85.733.850, -} \times 100 \% = 2,47 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 7.946.800, -}{\text{Rp } 112.693.250, -} \times 100 \% = 7,05 \%$$

Tabel 23. Perhitungan dan Pertumbuhan *Return On Investment* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
Total Aset (Rupiah)	79.688.850,-	85.733.850,-	112.693.250,-
<i>Return On Investment</i> (%)	-10,77	2,47	7,05
% Naik/(Turun) <i>Return On Investment</i>		13,24	4,58

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Return On Investment* sebesar 2,47 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 13,24 % dari *Return On Investment* pada tahun 2011 yang hanya sebesar -10,77 %. Pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 7,05 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 4,58 % dari *Return On Investment* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 2,47 %. *Return On Investment* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 10.707.000,- atau 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian sebesar (Rp 8.588.450,-). *Return On Investment* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 5.828.250,- atau 275,11 % dari laba bersih pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 2.118.550,-. *Return On Investment* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan total aktiva (lihat tabel 8 dan 10). Persentase kenaikan laba bersih pada tahun

2012 sebesar 125 %, sedangkan persentase kenaikan total aktiva pada tahun 2012 hanya sebesar 7,59 %. Pada tahun 2013 *Return On Investment* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 275,11 % sedangkan persentase kenaikan total pada tahun 2013 hanya sebesar 31,45 % (lihat tabel 9 dan 11). Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* perusahaan selama tahun 2011-2013 berada dalam perkembangan yang cukup baik sehingga dapat dikatakan semakin baik pula kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba karena selama tiga tahun tersebut terus mengalami kenaikan.

5) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

(Ross, 2009:90)

Perhitungan :

$$2011 = \frac{\text{Rp } 8.588.450,-}{\text{Rp } 72.711.550,-} \times 100 \% = -11,81 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 2.118.550,-}{\text{Rp } 74.830.100,-} \times 100 \% = 2,83 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 7.946.800,-}{\text{Rp } 104.776.900,-} \times 100 \% = 7,58 \%$$

Tabel 24. Perhitungan dan Pertumbuhan *Return On Equity* UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
Laba Bersih (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
Total Modal (Rupiah)	72.711.550,-	74.830.100,-	104.776.900,-
<i>Return On Equity</i> (%)	-11,81	2,83	7,58
% Naik/(Turun) <i>Return On Equity</i>		14,64	4,75

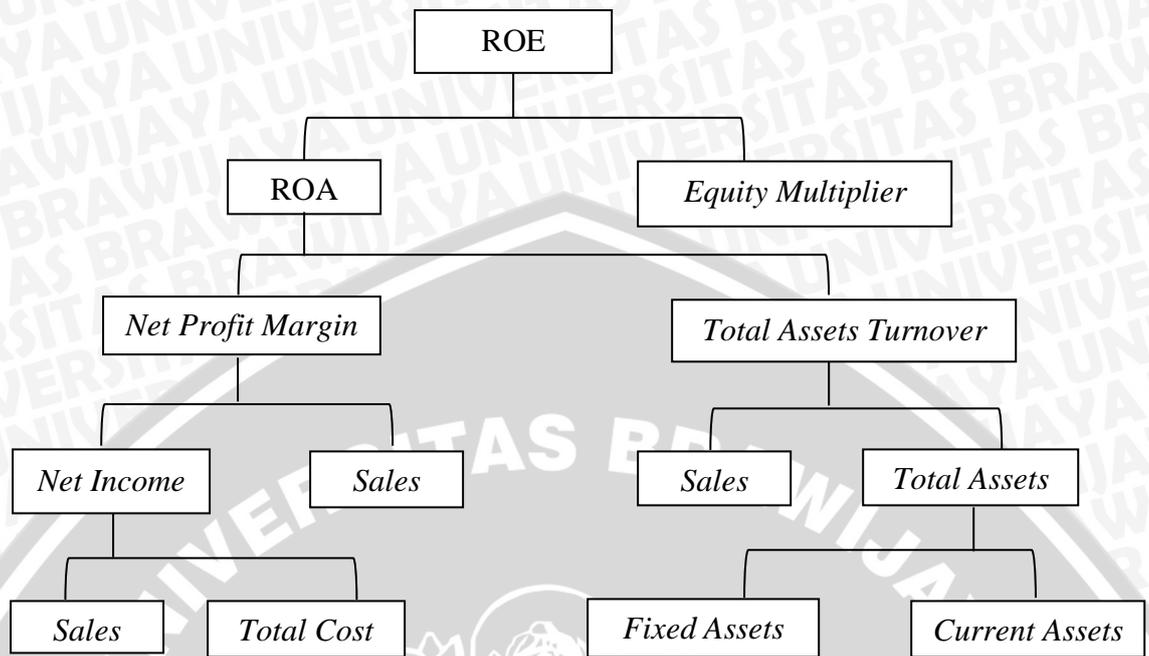
Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Return On Equity* sebesar 2,83 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 14,64 % dari *Return On Equity* pada tahun 2011 yang hanya sebesar -11,81 %. Pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 7,58 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 4,75 % dari *Return On Equity* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 2,83 %. *Return On Equity* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 10.707.000,- atau 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian (Rp 8.588.450,-). *Return On Equity* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 5.828.250,- atau 275,11 % dari laba bersih pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 2.118.550,-. *Return On Equity* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan total modal (lihat tabel 8-11). Persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2012 sebesar 125 %, sedangkan persentase

kenaikan total modal pada tahun 2012 hanya sebesar 2,91 %. Pada tahun 2013 *Return On Equity* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 275,11 % sedangkan persentase kenaikan total modal pada tahun 2013 hanya sebesar 40,02 %. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* perusahaan selama tahun 2011-2013 berada dalam perkembangan yang cukup baik sehingga dapat dikatakan semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan karena selama tiga tahun tersebut terus mengalami kenaikan.

3. Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *Profit Margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (Sudana, 2011:24). *Du Pont System* menjelaskan keterkaitan antara ROI atau ROA dengan ROE. Analisis berdasarkan bagan skema *Du Pont System* yang ditunjukkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Bagan Skema Analisis *Du Pont System*

Berdasarkan bagan skema analisis *Du Pont System* pada gambar 2 di atas, maka analisis *Du Pont System* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity pada *Du Pont System* menunjukkan hubungan antara *Equity Multiplier* dengan *Return On Investment (ROI)* dalam menentukan tingkat *Return On Equity (ROE)*. Perhitungan *Return On Equity* dengan pendekatan *Du Pont System* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = ROA \times Equity Multiplier$$

$$ROE = ROA \times \left(\frac{Total Assets}{Total Equity} \right)$$

(Sudana, 2011:25)



Perhitungan:

$$2011 = -10,77 \% \times \left(\frac{\text{Rp } 79.688.850,-}{\text{Rp } 72.711.550,-} \right) = -11,81 \%$$

$$2012 = 14,86 \% \times \left(\frac{\text{Rp } 85.733.850,-}{\text{Rp } 74.830.100,-} \right) = 2,83 \%$$

$$2013 = 16,64 \% \times \left(\frac{\text{Rp } 112.693.250,-}{\text{Rp } 104.776.900,-} \right) = 7,58 \%$$

Tabel 25. Pertumbuhan *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Equity Multiplier* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Return On Equity</i> (%)	-11,81	2,83	7,58
% Naik (Turun) <i>Return On Equity</i>		14,64	4,75
<i>Return On Investment</i> (%)	-10,77	2,47	7,05
% Naik (Turun) <i>Return On Investment</i>		13,24	4,58
<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	1,09	1,14	1,07
Naik (Turun) <i>Equity Multiplier</i> (Kali)		0,05	(0,07)

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Pada tahun 2012, *Return On Equity* mengalami kenaikan dari -11,81 % menjadi 2,83 % yang berarti terjadi kenaikan sebesar 14,64 % dari tahun 2011. Terdapat dua faktor dalam menghitung *Return On Equity* yang menyebabkan peningkatan *Return On Equity* pada tahun 2012 yaitu *Return On Investment* yang mengalami kenaikan sebesar 13,24 % dan diikuti dengan naiknya *Equity Multiplier* sebesar 0,05 kali. Kenaikan *Return On Investment* pada tahun 2012 akan dijelaskan pada analisis *Return On Investment* di bagian selanjutnya, sedangkan kenaikan *Equity Multiplier* disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total modal.

Pada tahun 2013, *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 2,83 % menjadi 7,58 % yang berarti terjadi kenaikan sebesar 4,75 % dari tahun 2012. Dua faktor yang menyebabkan *Return On Equity* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 ini adalah *Return On Investment* yang juga mengalami kenaikan sebesar 4,58 % dan diikuti dengan penurunan *Equity Multiplier* sebesar 0,07 Kali. Kenaikan *Return On Investment* pada tahun 2013 juga akan dijelaskan pada analisis *Return On Investment* di bagian selanjutnya, sedangkan penurunan *Equity Multiplier* disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan total modal. Secara keseluruhan kenaikan *Return On Equity* selama tiga tahun tersebut disebabkan karena *Return On Investment* yang juga terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut, walaupun *Equity Multiplier* mengalami fluktuatif.

b. Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA)

Return On Investment dalam *Du Pont System* menunjukkan hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* dalam menentukan *Return On Investment*. Perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* ini dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

(Sudana, 2011:25)

Perhitungan :

$$2011 = -2,29 \% \times 4,70 = -10,77$$

$$2012 = 0,46 \% \times 5,39 = 2,47$$

$$2013 = 1,50 \% \times 4,68 = 7,05$$

Tabel 26. Pertumbuhan *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Return On Investment</i> (%)	-10,77	2,47	7,05
% Naik (Turun) <i>Return On Investment</i>		13,24	4,58
<i>Net Profit Margin</i> (%)	-2,29	0,46	1,50
% Naik (Turun) <i>Net Profit Margin</i>		2,75	1,04
<i>Total Assets Turnover</i> (Kali)	4,70	5,39	4,68
Naik (Turun) <i>Total Assets Turnover</i> (Kali)		0,69	(0,71)

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 26, pada tahun 2012 *Return On Investment* mengalami kenaikan dari -10,77 % menjadi 2,47 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 13,24 % dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* yang naik sebesar 2,75 % sehingga menjadi 0,46 % yang sebelumnya hanya sebesar -2,29 %. Faktor yang menyebabkan naiknya *Net Profit Margin* akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Faktor lain yang menyebabkan kenaikan *Return On Investment* pada tahun 2012 adalah kenaikan *Total Assets Turnover* yang sebanyak 0,69 kali sehingga menjadi 5,39 kali. Faktor yang menyebabkan naiknya *Total Assets Turnover* pada tahun 2012 juga akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

Pada tahun 2013, *Return On Investment* mengalami kenaikan dari 2,47 % menjadi 7,05 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 4,58 % dari tahun 2012. Kenaikan *Return On Investment* disebabkan karena *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 1,04 % sehingga menjadi 1,50 % dari

tahun sebelumnya. Kenaikan *Net Profit Margin* pada tahun 2013 akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Faktor lain penyebab kenaikan *Return On Investment* pada tahun 2013 adalah penurunan *Total Assets Turnover* sebanyak 0,71 kali sehingga menjadi 4,68 kali dari tahun sebelumnya. Penurunan *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 ini juga akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Secara keseluruhan kenaikan *Return On Investment* selama tiga tahun tersebut disebabkan karena *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut, walaupun *Total Assets Turnover* mengalami fluktuatif.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Penjualan. Pertumbuhan *Net Profit Margin*, Laba Bersih (*Net Income*), dan Penjualan (*Sales*) dalam *Du Pont System* dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Pertumbuhan *Net Profit Margin*, *Net Income*, dan *Sales* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Net Profit Margin</i> (%)	-2,29	0,46	1,50
% Naik (Turun) <i>Net Profit Margin</i>	2,75		1,04
Laba Bersih (<i>Net Income</i>) (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
% Naik (Turun) <i>Net Income</i> (Rupiah)	125		275,11
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
% Naik (Turun) <i>Sales</i>	23,31		14,13

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 27 tersebut dapat dilihat, pada tahun 2012 *Net Profit Margin* sebesar 0,46 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,75 % dari *Net*

Profit Margin pada tahun 2011 yang hanya sebesar -2,29 %. Pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 1,50 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,04 % dari *Net Profit Margin* pada tahun 2012 yang hanya sebesar 0,46 %. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 10.707.000,- atau 125 % dari tahun 2011 yang mengalami kerugian sebesar (Rp 8.588.450,-). *Net Profit Margin* pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba bersih yang meningkat sebesar Rp 5.828.250,- atau 275,11 % dari laba bersih pada tahun 2012 yang berjumlah Rp 2.118.550,-. *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat juga disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan. Persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2012 sebesar 125 %, sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2012 hanya sebesar 23,31 %. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2013 sebesar 275,11 % sedangkan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 %.

d. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh Penjualan (*Sales*) dan total aktiva (*total assets*) perusahaan. Pertumbuhan *Total Assets Turnover*, penjualan, dan total aktiva dalam *Du Pont System* dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Pertumbuhan *Total Assets Turnover*, *Sales*, dan *Total Assets* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Total Assets Turnover</i> (Kali)	4,70	5,39	4,68
Naik (Turun) <i>Total Assets Turnover</i> (Kali)	0,69		(0,71)
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
% Naik (Turun) <i>Sales</i>	23,31		14,13
<i>Total Assets</i> (Rupiah)	79.688.850,-	85.733.850,-	112.693.250
% Naik (Turun) <i>Total Assets</i>	7,59		31,45

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat dilihat, pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* sebanyak 5,39 kali yang berarti mengalami kenaikan sebanyak 0,69 kali dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2011 yang hanya sebanyak 4,70 kali. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* sebanyak 4,68 kali yang berarti mengalami penurunan sebanyak 0,71 kali dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2012 yang sebanyak 5,39 kali. *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2012 disebabkan karena jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 87.450.000,- atau 23,31 % dari penjualan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 375.200.000,- sedangkan total aktiva perusahaan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.045.000,- atau 7,59 % dari total aktiva perusahaan pada tahun 2011 yang berjumlah Rp 79.688.850,-. *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva perusahaan pada tahun 2013. Persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013 hanya sebesar 14,13 % sedangkan persentase kenaikan total aktiva perusahaan pada tahun 2013 sebesar 31,45 %, hal inilah yang menyebabkan *Total*

Assets Turnover mengalami penurunan pada tahun 2013 walaupun terlihat jumlah penjualan dan total aktiva perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan.

e. Laba Bersih (*Net Income*)

Labanya Bersih (*Net Income*) dipengaruhi oleh Penjualan (*Sales*) dan Total Biaya (*Total Cost*). Pertumbuhan Laba Bersih (*Net Income*), Penjualan (*Sales*), dan Total Biaya (*Total Cost*) dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Pertumbuhan *Net Income*, *Sales*, dan *Total Cost* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Net Income</i> (Rupiah)	(8.588.450,-)	2.118.550,-	7.946.800,-
% Naik (Turun) <i>Net Income</i>	125	275,11	
<i>Sales</i> (Rupiah)	375.200.000,-	462.650.000,-	528.000.000,-
% Naik (Turun) <i>Sales</i>	23,31	14,13	
<i>Total Cost</i> (Rupiah)	383.788.450,-	460.531.450,-	520.053.200,-
% Naik (Turun) <i>Total Cost</i>	20	12,92	

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 29 tersebut menunjukkan bahwa, Laba Bersih (*net income*) pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 125 % sehingga menjadi sebesar Rp 2.118.550,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena penjualan yang mengalami kenaikan sebesar 23,31 % dari tahun sebelumnya dan juga diikuti dengan naiknya total biaya sebesar 20 %. Kenaikan laba bersih (*net income*) pada tahun 2012 juga disebabkan karena persentase kenaikan penjualan yang masih lebih besar daripada persentase kenaikan total biaya. Pada tahun 2013, laba bersih (*net income*) kembali mengalami kenaikan sebesar 275,11 % sehingga menjadi sebesar Rp 7.946.800,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena penjualan yang juga

mengalami kenaikan sebesar 14,13 dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan naiknya total biaya sebesar 12,92 %. Kenaikan laba bersih (*net income*) pada tahun 2013 juga disebabkan karena persentase kenaikan penjualan yang masih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total biaya.

f. Total Aktiva (*Total Assets*)

Total Aktiva (*Total Assets*) dipengaruhi oleh besarnya nilai Aktiva Lancar (*Current Assets*) dan Aktiva Tetap (*Fixed Assets*). Pertumbuhan Total Aktiva (*Total Assets*), Aktiva Lancar (*Current Assets*), dan Aktiva Tetap (*Fixed Assets*) dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Pertumbuhan *Total Assets*, *Current Assets*, dan *Fixed Assets* dalam *Du Pont System* pada UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013
<i>Total Assets</i> (Rupiah)	79.688.850,-	85.733.850,-	112.693.250,-
% Naik (Turun) <i>Total Assets</i>	7,59		31,45
<i>Current Assets</i> (Rupiah)	33.757.450,-	52.355.450,-	72.910.550,-
% Naik (Turun) <i>Current Assets</i>	55,09		39,26
<i>Fixed Assets</i> (Rupiah)	45.931.400,-	33.733.400,-	39.782.700,-
% Naik (Turun) <i>Fixed Assets</i>	(27,33)		19,19

Sumber: Laporan Keuangan UD. Az Zahra Food (Data Diolah)

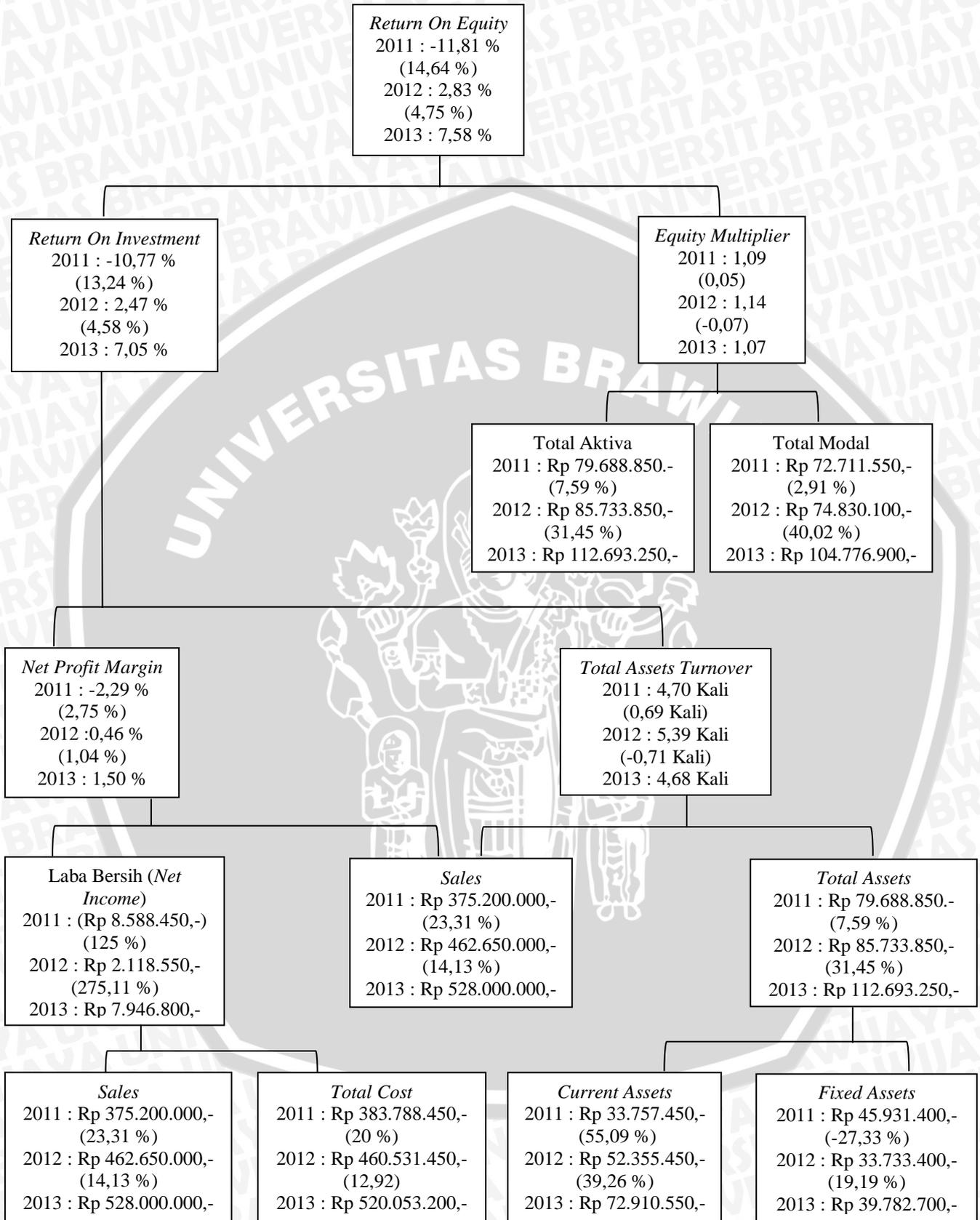
Berdasarkan tabel 30 di atas, pada tahun 2012 total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,59 % sehingga menjadi sebesar Rp 85.733.850,-. Kenaikan total aktiva disebabkan karena aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 55,09 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total aktiva perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 31,45 % sehingga menjadi sebesar Rp

112.693.250,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena aktiva lancar dan aktiva tetap juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 39,26 % dan 19,19 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak aktiva lancar dan aktiva tetap yang ada dalam perusahaan maka semakin banyak pula total aktiva perusahaan.

4. Pembahasan Hasil Analisis Data Keuangan

Keseleruhan hasil analisis *Du Pont System* yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 ditunjukkan dengan bagan skema *Du Pont System* pada gambar 3.





Gambar 3. Bagan Skema Analisis Du Pont System yang Dimodifikasi UD. Az Zahra Food Tahun 2011-2013

Pada bagan skema analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi di atas dapat dilihat tingkat *Return On Investment* perusahaan yang dihasilkan melalui perkalian *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. *Net Profit Margin* berasal dari komponen-komponen penjualan dan laba bersih perusahaan sedangkan *Total Assets Turnover* berasal dari efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada bagan skema tersebut juga dapat dilihat tingkat *Return On Equity* yang dihasilkan melalui perkalian *Return On Investment* dengan *Equity Multiplier*. *Equity Multiplier* berasal dari komponen-komponen total aktiva perusahaan dan total modal perusahaan.

Pada tahun 2011, *Return On Equity* perusahaan sebesar -11,81 % yang dipengaruhi oleh *Return On Investment* sebesar -10,77 % dan *Equity Multiplier* sebesar 1,09. *Return On Investment* diperoleh dari *Net Profit Margin* yang sebesar -2,29 % dan *Total Assets Turnover* sebesar 4,70 kali. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh penjualan sebesar Rp 375.200.000,- dan rugi bersih perusahaan sebesar (Rp 8.588.450,-). Rugi bersih perusahaan juga dipengaruhi penjualan sebesar Rp 375.200.000,- dan total biaya perusahaan sebesar Rp 383.788.450,-. *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh penjualan sebesar Rp 375.200.000,- dan total aktiva perusahaan sebesar Rp 79.688.850,- yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp 33.757.450,- dan aktiva tetap sebesar Rp 45.931.400,-. *Equity Multiplier* pada tahun 2011 dipengaruhi oleh total aktiva perusahaan sebesar Rp 79.688.850,- dan total modal perusahaan sebesar Rp 72.711.550,- .

Pada tahun 2012, *Return On Equity* yang telah dicapai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14,64 % sehingga menjadi 2,83 % yang dipengaruhi

oleh *Return On Investment* yang mengalami kenaikan sebesar 13,24 % dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 2,47 % sedangkan *Equity Multiplier* mengalami kenaikan sebesar 0,05 dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 1,14. Kenaikan *Return On Investment* dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* yang mengalami kenaikan sebesar 2,75 % dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 0,46 % yang disebabkan karena laba bersih perusahaan dan penjualan juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 125 % dan 23,31 %. Kenaikan laba bersih juga diikuti dengan kenaikan total biaya perusahaan sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama *Total Assets Turnover* perusahaan juga mengalami kenaikan sebanyak 0,69 kali dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 5,39 kali yang disebabkan karena penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan masing-masing sebesar 23,31 % dan 7,59 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva disebabkan karena kenaikan aktiva lancar sebesar 55,09 % dari tahun sebelumnya walaupun aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 27,33 %. *Equity Multiplier* mengalami kenaikan yang disebabkan karena total aktiva dan total modal juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 7,59 % dan 2,91 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Return On Equity* yang telah dicapai perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 4,75 % dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 7,58 % yang dipengaruhi oleh *Return On Investment* perusahaan yang juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,58 % menjadi sebesar 7,05 % sedangkan *Equity Multiplier* mengalami penurunan sebesar 0,07 % dari tahun sebelumnya sehingga menjadi sebesar 1,07 % yang berarti bahwa

penggunaan hutang untuk membiayai seluruh aktiva perusahaan juga semakin berkurang. Kenaikan *Return On Investment* dipengaruhi oleh kenaikan *Net Profit Margin* dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,04 % sehingga menjadi 1,50 % yang disebabkan karena naiknya laba bersih perusahaan dan penjualan masing-masing sebesar 275,11 % dan 14,13 %. Kenaikan laba bersih juga diikuti dengan kenaikan total biaya perusahaan sebesar 12,92 %. Pada tahun yang sama *Total Assets Turnover* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 0,71 kali sehingga menjadi 4,68 kali yang disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan persentase kenaikan penjualan. Persentase kenaikan total aktiva sebesar 31,45 % sedangkan persentase kenaikan penjualan hanya sebesar 14,13 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dan aktiva tetap masing-masing sebesar 39,26 % dan 19,19 % dari tahun sebelumnya. *Equity Multiplier* mengalami penurunan yang disebabkan karena persentase kenaikan total aktiva lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan total modal. Persentase kenaikan total aktiva hanya sebesar 31,45 % sedangkan persentase kenaikan total modal sebesar 40,02 % dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2011 hingga tahun 2013 sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kecenderungan kenaikan *Return On Investment* dan *Return On Equity* selama tiga tahun tersebut. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan cara meningkatkan *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Kenaikan *Return On Investment* selama tiga

tahun tersebut disebabkan karena kenaikan *Net Profit Margin* selama tiga tahun tersebut. Faktor utama penyebab kenaikan *Net Profit Margin* selama tiga tahun tersebut adalah persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan. Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat meningkatkan *Return On Investment* perusahaan dapat melakukannya dengan cara meningkatkan *Net Profit Margin* dengan mendorong tingkat penjualan, akan tetapi upaya peningkatan penjualan harus diperhatikan bahwa persentase kenaikan biaya operasional harus lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan. Hal ini dilakukan supaya tercipta laba bersih perusahaan yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Di sisi lain, *Equity Multiplier* cenderung mengalami penurunan yang menandakan bahwa penggunaan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan juga semakin berkurang dan perusahaan lebih meningkatkan porsi pembiayaan aktiva melalui modal sendiri dalam perusahaan.

Upaya lain yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara memperbaiki pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Selama tiga tahun tersebut perputaran aktiva perusahaan masih dalam kondisi yang fluktuatif. Hal tersebut ditandai dengan naik turunnya pada beberapa rasio aktivitas diantaranya adalah *Working Capital Turnover* yang terus mengalami penurunan, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover* yang masih fluktuatif. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki tiga rasio tersebut adalah dengan cara menaikkan

komponen aktiva lancar perusahaan seperti contohnya kas dan mengurangi hutang lancar perusahaan. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara menaikkan penjualan dan total aktiva perusahaan, tetapi upaya peningkatan total aktiva perusahaan harus diperhatikan bahwa persentase kenaikan total aktiva harus lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan seharusnya dapat menggunakan aktiva perusahaan seefektif dan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan penjualan walaupun tanpa meningkatkan aktiva perusahaan. Hal ini dilakukan supaya perputaran aktiva perusahaan yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Secara garis besar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan upaya perbaikan oleh pemilik perusahaan dengan melihat hasil dari rasio-rasio keuangan yang telah dihitung dan diperjelas dengan bagan analisis *Du Pont System*. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara :

- a. Menciptakan biaya operasional yang rendah dengan hanya memproduksi produk-produk yang mempunyai daya serap tinggi di pasar dan menghindari pasar yang berdaya beli rendah.
- b. Melakukan pengendalian persediaan supaya perusahaan tidak mengalami “*over stock*” ataupun “*out of stock*”.
- c. Memperluas pangsa pasar dengan cara melakukan perbaikan promosi supaya dapat meningkatkan penjualan.

- d. Memperbaiki kualitas pelayanan terhadap konsumen sehingga konsumen tidak lagi merasa kecewa atas pelayanan yang buruk sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penjualan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis kinerja keuangan UD. Az Zahra Food menggunakan analisis *Du Pont System* dengan perbandingan *Time Series Analysis* dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food selama tahun 2011-2013 dalam perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2013, kinerja keuangan UD. Az Zahra Food sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecenderungan kenaikan pada tingkat *Return On Investment* dan *Return On Equity* selama periode tahun tersebut. Pada tahun 2012, *Return On Equity* meningkat yang disebabkan karena meningkatnya *Return On Investment*, dan *Equity Multiplier*. Pada tahun 2013 *Return On Equity* kembali mengalami kenaikan yang disebabkan karena *Return On Investment* juga mengalami kenaikan, sedangkan *Equity Multiplier* justru mengalami penurunan.
2. Hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Investment* disebabkan karena naiknya tingkat penjualan. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi *Return On Investment* yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*, dimana *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan selama periode 2011-2013. *Net*

Profit Margin mengalami kenaikan selama periode 2011-2013 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan penjualan yang dilakukan perusahaan juga semakin baik. Pada tahun 2013, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan *Return On Investment* perusahaan selama periode 2011-2013 lebih cenderung disebabkan karena kenaikan *Net Profit Margin* pada perusahaan, walaupun pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* perusahaan mengalami penurunan.

3. Hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan kinerja keuangan selama tahun 2011-2013 dapat dilihat dari segi rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Dilihat dari segi rasio likuiditas menunjukkan kecenderungan kenaikan yang ditunjukkan oleh naiknya *Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan dari segi profitabilitas ditunjukkan dengan naiknya *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Tingkat hutang pada perusahaan cenderung mengalami penurunan dilihat dari *Equity Multiplier* perusahaan yang cenderung menurun, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi porsi

penggunaan hutang untuk membiayai aktiva perusahaan dan lebih meningkatkan porsi pada penggunaan modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan perhitungan dan analisis kinerja keuangan UD. Az Zahra Food melalui pendekatan analisis *Du Pont System*, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan antara lain sebagai berikut :

1. *Return On Investment* yang dicapai oleh perusahaan cenderung mengalami kenaikan, sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkannya pemilik perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Investment* seperti *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pemilik perusahaan dapat meningkatkan salah satu dari kedua komponen tersebut atau bahkan keduanya untuk dapat meningkatkan *Return On Investment* sehingga juga dapat menaikkan *Return On Equity* pula.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menciptakan biaya-biaya operasional yang rendah supaya tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian.
3. Perusahaan dapat menciptakan biaya operasional yang rendah dengan cara hanya memproduksi produk-produk yang berdaya serap tinggi di pasar dan mengurangi produk-produk yang berdaya serap rendah di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, Ray H dan Eric W Norreen. 2007. *Managerial Accounting Akuntansi Manajerial Buku 2 Edisi II*. Dialihbahasakan oleh Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusup, Al Haryono. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1 Malang*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield and Bradford D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Buku 1 Edisi 8*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, dan Christine. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

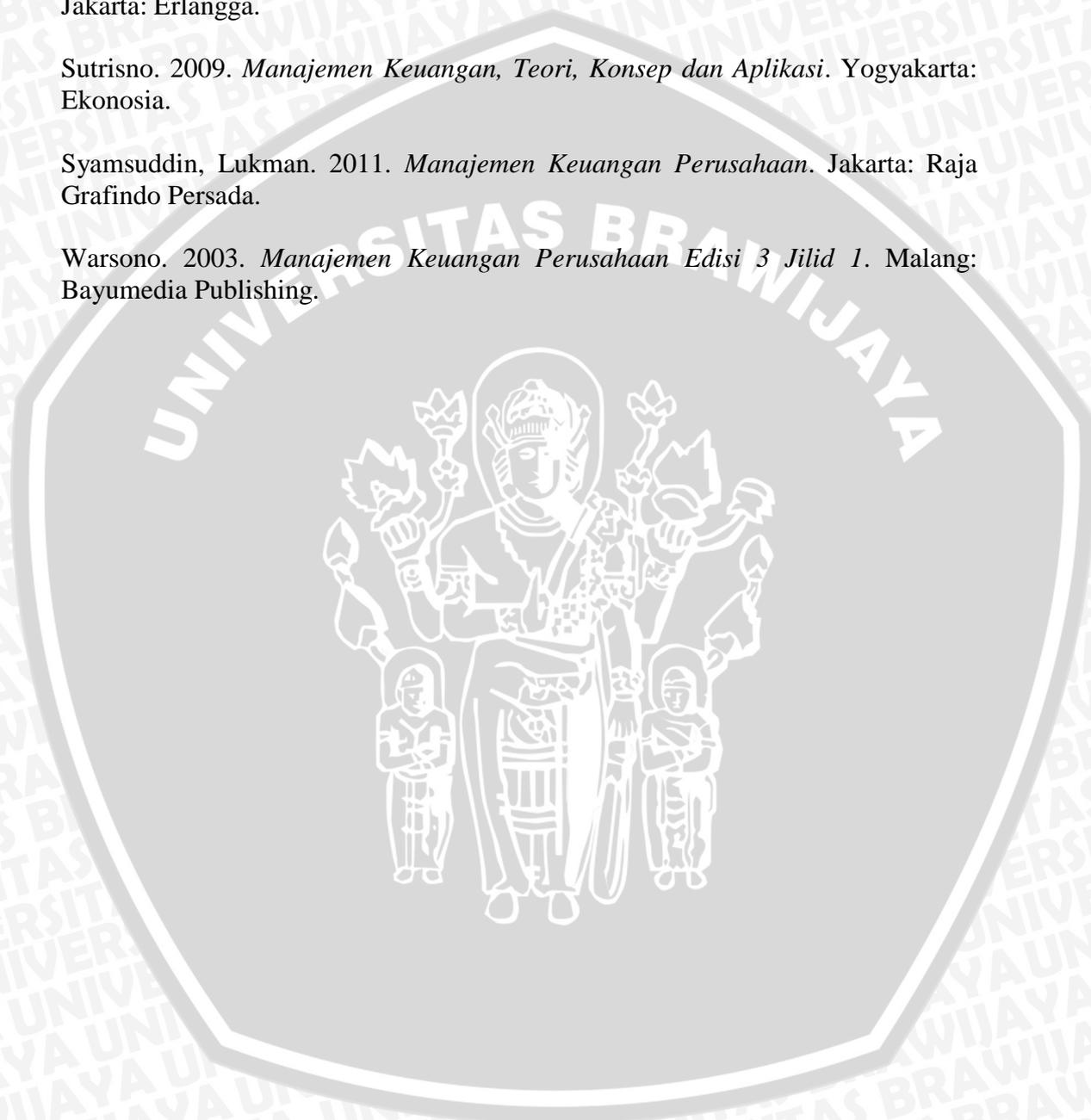
Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 3 Jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.



CURRICULUM VITAE

Nama : Ryandra Prina Anindyajati

Nomor Induk Mahasiswa : 105030200111080

Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 18 November 1992

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Pendidikan :

1. SD Negeri Blimbing 3 Malang (Tamat tahun 2004)
2. SMP Negeri 4 Malang (Tamat tahun 2007)
3. SMA Negeri 4 Malang (Tamat tahun 2010)
4. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang
S-1 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis (Tamat tahun 2014)

Organisasi :

1. Anggota *Master Fight Organization Of Sport* (MAFIOSO) Cabor Basket
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang
2. Anggota *Student Enterpreneur Center* (SEC) Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya Malang

Pengalaman Kerja : Magang selama 1 bulan di Badan Pelayanan
Perijinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Sidoarjo.